



STATISTIK PASAR MODAL 2008



BADAN PUSAT STATISTIK, JAKARTA - INDONESIA



STATISTIK PASAR MODAL 2008

<https://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK, JAKARTA - INDONESIA

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Pasar Modal tahun 2008 ini adalah publikasi Badan Pusat Statistik pertama tentang perkembangan pasar modal di Indonesia. Publikasi ini merupakan kumpulan data dan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ditambah hasil sensus tentang Pasar Modal yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik.

Data yang disajikan meliputi gambaran umum pasar modal dan indikator pasar modal. Pada gambaran umum disajikan profil pasar modal, struktur pasar modal, instrumen pasar modal dan proses perdagangan. Dalam indikator pasar modal disajikan indeks-indeks dan statistik pasar modal.

Kami menyadari bahwa laporan ini belum dapat memenuhi semua kebutuhan para konsumen data, baik untuk keperluan perencanaan dan analisis maupun evaluasi perkembangan suatu daerah secara umum. Untuk itu bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait perlu ditingkatkan agar data yang disajikan pada masa mendatang menjadi lebih baik, lengkap dan akurat.

Saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan dan pengembangan laporan ini di masa yang akan datang.

Jakarta, September 2009
Kepala Badan Pusat Statistik



RUSMAN HERIAWAN

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------------|---------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Ruang Lingkup | 1 |
| | |
| II. GAMBARAN UMUM | 2 |
| 2.1. Profil Pasar Modal | 2 |
| 2.2. Struktur Pasar Modal | 4 |
| 2.3. Instrumen Pasar Modal | 8 |
| 2.4. Proses Perdagangan | 15 |
| | |
| III. INDIKATOR PASAR MODAL | 21 |
| 3.1. Indeks Harga Saham | 21 |
| 3.2. Indeks Obligasi Pemerintah | 23 |
| | |
| IV. STATISTIK PASAR MODAL | 24 |
| 4.1. Indeks Harga | 24 |
| 4.2. Perdagangan Menurut Jenis | 26 |
| 4.3. Perdagangan Menurut Sektor | 28 |
| | |
| V. SURVEI PENUNJANG PASAR MODAL - BPS | 35 |
| 5.1. Gambaran Umum Survei | 35 |
| 5.2. Indikator Usaha | 37 |
| 5.3. Tenaga Kerja | 39 |
| 5.4. Balas Jasa Pekerja | 41 |
| 5.5. Laporan Laba / Rugi | 44 |
| 5.6. Neraca Perusahaan | 49 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 54 |

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai suatu Lembaga Non Departemen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia, dimana menurut Undang-Undang Statistik No 16 tahun 1997 BPS menjadi pusat rujukan bagi seluruh penyelenggaraan statistik. Salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh BPS adalah memperluas serta meningkatkan penggunaan data BPS sebagai sumber informasi dalam perencanaan di berbagai bidang pembangunan. Pengguna data dalam hal ini meliputi pemerintah, dunia usaha, para peneliti maupun masyarakat pada umumnya.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan kebutuhan akan ragam data statistik, permintaan akan data pasar modal dan lembaga penunjang pasar modal semakin banyak. Sejalan dengan peningkatan permintaan data tersebut, Badan Pusat Statistik menyikapi dengan membentuk suatu unit yang khusus menangani statistik pasar modal.

Untuk lebih menyebar luaskan pengertian dan informasi mengenai pasar modal pada masyarakat maka dibuatlah publikasi mengenai pasar modal. Sebagian besar informasi dan data yang ditampilkan dalam publikasi ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta.

1.2. RUANG LINGKUP

Informasi yang disajikan dalam publikasi ini yaitu tentang gambaran umum pasar modal dan lembaga penunjang pasar modal. Gambaran umum pasar modal meliputi profil pasar modal, struktur pasar modal, instrumen pasar modal, dan proses perdagangan. Selain itu ditampilkan pula tentang indikator pasar modal berupa indeks harga saham dan indeks obligasi pemerintah. Indeks harga saham meliputi indeks harga saham gabungan dan indeks harga saham sektoral.

Informasi tentang pasar modal dan lembaga penunjang pasar modal ditampilkan baik dalam bentuk narasi, tabel dan grafik. Data lembaga penunjang pasar modal merupakan data olahan dari data yang diperoleh melalui survei lembaga keuangan yang dilakukan setiap tahun oleh BPS.

II. GAMBARAN UMUM

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau disebut sebagai investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Fungsi kedua pasar modal adalah menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

2.1. PROFIL PASAR MODAL

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia pertama dan kedua, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa

tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- 1914 – 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
- 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan : Obligasi Pemerintah RI (1950).
- 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- 1988 – 1990 : Paket deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari *broker* dan *dealer*.

- Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).
- 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
- 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

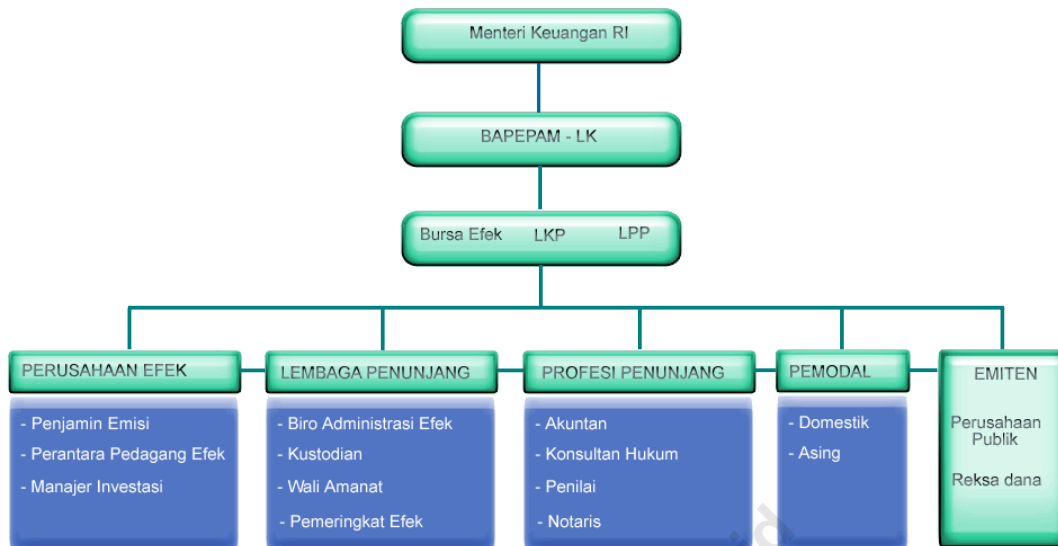
2.2. STRUKTUR PASAR MODAL

Struktur pasar modal di Indonesia berdasarkan hukum pasar modal. Dasar-dasar hukum pasar modal terdiri dari :

- UU RI no.8/1995 tentang Pasar Modal
- UU RI no. 40 tentang Perseroan Terbatas (PT)
- UU RI no. 24/2002 tentang Surat Utang Negara
- Peraturan Pemerintah RI no. 12 tahun 2004 (Perubahan PP no. 45 tahun 1995)
- Peraturan BAPEPAM dan LK
- Peraturan Bursa Efek Indonesia
- Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
- Peraturan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)

Secara garis besar, struktur pasar modal di Indonesia bisa digambarkan sebagai berikut :

STRUKTUR PASAR MODAL INDONESIA



Otoritas pasar modal dipegang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). BAPEPAM-LK adalah sebuah lembaga di bawah Departemen Keuangan Republik Indonesia yang bertugas membina, mengatur, dan mengawasi sehari-hari kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang lembaga keuangan.

Fasilitator Pasar Modal terdiri dari :

1. Bursa Efek

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

2. Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP)

LKP adalah lembaga yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Lembaga ini didirikan dengan tujuan agar transaksi bursa dapat terlaksana secara teratur, wajar, dan efisien. Saat ini lembaga ini diselenggarakan oleh PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia atau disingkat KPEI.

3. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)

LPP adalah lembaga yang menyelenggarakan jasa penyimpanan dan penyelesaian dengan tujuan agar transaksi bursa berjalan teratur, wajar, dan efisien. LPP menetapkan peraturan mengenai kegiatan penyimpanan dan penyelesaian transaksi bursa termasuk ketentuan mengenai pemakaian biaya jasa. Saat ini lembaga ini diselenggarakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia atau disingkat KSEI. KSEI menyelenggarakan kegiatan Kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek dan pihak lain, dan perseroan tersebut berdasarkan perjanjian dengan Bursa memberikan jasa Kustodian sentral dan penyelesaian atas transaksi bursa.

4. Pelaku pasar modal (emiten/perusahaan publik, pemodal, perusahaan efek).

a. Perusahaan efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek (*underwriter*), perantara pedagang efek (*broker-dealer*), dan atau manajer investasi (*investment manager*).

b. Emiten adalah pihak atau perusahaan yang menawarkan efeknya kepada masyarakat investor/pemodal melalui penawaran umum. Emiten dibantu penjamin emisi efek. Penjamin emisi efek adalah pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual.

Tugas penjamin emisi efek:

- Menjamin penjualan efek dan pembayaran keseluruhan nilai efek yang diemisikan kepada emiten.
- Jika terdapat penjaminan yang dilakukan beberapa penjamin emisi (sindikasi), maka salah satu diantaranya bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi.

c. Perusahaan publik adalah emiten atau perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp 3.000.000.000 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Perusahaan publik dibantu perantara perdagangan efek. Perantara Pedagang Efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain/pemodal.

d. Manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan. Wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk

selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi adalah reksadana.

Lembaga penunjang pasar modal terdiri dari :

1. Biro Administrasi Efek adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan pemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek.
2. Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga, dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.
3. Wali amanat adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek yang bersifat utang.
4. Pemeringkat efek adalah pihak yang menilai kemampuan membayar kembali surat hutang dan menerbitkan informasi mengenai perusahaan di pasar modal.

Profesi penunjang pasar modal adalah lembaga profesi yang banyak terlibat dan berperan bagi pengembangan pasar modal. Lembaga-lembaga tersebut tercatat dan terdaftar di BAPEPAM-LK. Lembaga tersebut antara lain:

1. Akuntan Publik, yang banyak berperan dalam penyajian informasi keuangan perusahaan baik yang akan maupun telah *go public*.
2. Notaris, adalah pejabat umum yang berwenang dalam membuat akta perubahan anggaran dasar emiten.
3. Konsultan Hukum, adalah ahli hukum yang memberikan dan menanda-tangani pendapat hukum mengenai emisi atau emiten. Dalam proses *go public*, konsultan hukum berfungsi untuk memberikan pendapat dari segi hukum (*legal opinion*) mengenai keadaan emiten.
4. Penilai (*appraiser*), adalah pihak yang memberikan jasa profesional dalam menentukan nilai wajar suatu aktiva suatu perusahaan.
5. Penasihat Investasi (*investment advisor*), yaitu lembaga atau perorangan yang memberikan nasihat kepada emiten atau calon emiten berkaitan dengan berbagai hal umumnya berkaitan dengan masalah keuangan, seperti nasihat mengenai struktur modal yaitu menyangkut komposisi utang dan modal sendiri.

2.3. INSTRUMEN PASAR MODAL

2.3.1. SAHAM

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

1. *Dividen*, merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. *Capital Gain*, merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

Sebagai instrumen investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

1. *Capital Loss*, merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 2.000,- per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400,- per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.400,- tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600,- per saham.

2. Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

2.3.2. OBLIGASI

Obligasi merupakan surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

Jenis Obligasi, Obligasi memiliki beberapa jenis yang berbeda, yaitu :

1) Dilihat dari sisi penerbit :

- a) *Corporate Bonds* : obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik yang berbentuk badan usaha milik negara (BUMN), atau badan usaha swasta.
- b) *Government Bonds* : obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat.
- c) *Municipal Bond* : obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan kepentingan publik (*public utility*).

2) Dilihat dari sistem pembayaran bunga :

- a) *Zero Coupon Bonds* : obligasi yang tidak melakukan pembayaran bunga secara periodik. Namun, bunga dan pokok dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo.
- b) *Coupon Bonds* : obligasi dengan kupon yang dapat diuangkan secara periodik sesuai dengan ketentuan penerbitnya.
- c) *Fixed Coupon Bonds* : obligasi dengan tingkat kupon bunga yang telah ditetapkan sebelum masa penawaran di pasar perdana dan akan dibayarkan secara periodik.
- d) *Floating Coupon Bonds* : obligasi dengan tingkat kupon bunga yang ditentukan sebelum jangka waktu tersebut, berdasarkan suatu acuan (*benchmark*) tertentu seperti *average time deposit* (ATD) yaitu rata-rata tertimbang tingkat suku bunga deposito dari bank pemerintah dan swasta.

3) Dilihat dari hak penukaran / opsi :

- a) *Convertible Bonds* : obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk mengkonversikan obligasi tersebut ke dalam sejumlah saham milik penerbitnya.
- b) *Exchangeable Bonds* : obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk menukar saham perusahaan ke dalam sejumlah saham perusahaan afiliasi milik penerbitnya.
- c) *Callable Bonds* : obligasi yang memberikan hak kepada emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.
- d) *Puttable Bonds* : obligasi yang memberikan hak kepada investor yang mengharuskan emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.

4) Dilihat dari segi jaminan atau kolateralnya

- a) *Secured Bonds* : obligasi yang dijamin dengan kekayaan tertentu dari penerbitnya atau dengan jaminan lain dari pihak ketiga. Dalam kelompok ini, termasuk didalamnya adalah:

- *Guaranteed Bonds* : Obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan penanggulangan dari pihak ketiga.
 - *Mortgage Bonds* : obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan agunan hipotik atas properti atau aset tetap.
 - *Collateral Trust Bonds* : obligasi yang dijamin dengan efek yang dimiliki penerbit dalam portofolionya, misalnya saham-saham anak perusahaan yang dimilikinya.
- b) *Unsecured Bonds* : obligasi yang tidak dijamin dengan kekayaan tertentu tetapi dijamin dengan kekayaan penerbitnya secara umum.

5) Dilihat dari segi nilai nominal

- a. *Konvensional Bonds* : obligasi yang lazim diperjualbelikan dalam satu nominal, 1 (satu) miliar rupiah per satu lot.
- b. *Retail Bonds* : obligasi yang diperjualbelikan dalam satuan nilai nominal yang kecil, baik *corporate bonds* maupun *government bonds*.

6) Dilihat dari segi perhitungan imbal hasil :

- a. *Konvensional Bonds* : obligasi yang diperhitungkan dengan menggunakan sistem kupon bunga.
- b. *Syariah Bonds* : obligasi yang perhitungan imbal hasil dengan menggunakan perhitungan bagi hasil. Dalam perhitungan ini dikenal dua macam obligasi syariah, yaitu:
 - Obligasi Syariah *Mudharabah* merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad bagi hasil sedemikian sehingga pendapatan yang diperoleh investor atas obligasi tersebut diperoleh setelah mengetahui pendapatan emiten.
 - Obligasi Syariah *Ijarah* merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad sewa sedemikian sehingga kupon (*fee ijarah*) bersifat tetap, dan bisa diketahui/diperhitungkan sejak awal obligasi diterbitkan

2.3.3. REKSA DANA

Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksa Dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Selain

itu Reksa Dana juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Umumnya, Reksa Dana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi.

Mengacu kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Ada tiga hal yang terkait dari definisi tersebut yaitu, Pertama, adanya dana dari masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, dan Ketiga, dana tersebut dikelola oleh manajer investasi. Dengan demikian, dana yang ada dalam Reksa Dana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut.

Dilihat dari portofolio investasinya, Reksa Dana dapat dibedakan menjadi:

1. Reksa Dana Pasar Uang (*Money Market Funds*). Reksa Dana jenis ini hanya melakukan investasi pada Efek bersifat Utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun. Tujuannya adalah untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal.
2. Reksa Dana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Funds*). Reksa Dana jenis ini melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasinya dalam bentuk Efek bersifat Utang. Reksa Dana ini memiliki risiko yang relatif lebih besar dari Reksa Dana Pasar Uang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.
3. Reksa Dana Saham (*Equity Funds*). Reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80 persen dari aktivasinya dalam bentuk Efek bersifat Ekuitas. Karena investasinya dilakukan pada saham, maka risikonya lebih tinggi dari dua jenis Reksa Dana sebelumnya namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi.
4. Reksa Dana Campuran. Reksa Dana jenis ini melakukan investasi dalam Efek bersifat Ekuitas dan Efek bersifat Utang.

2.3.4. PRODUK TURUNAN/DERIVATIF

Efek derivatif merupakan Efek turunan dari Efek “utama” baik yang bersifat penyertaan maupun utang. Efek turunan dapat berarti turunan langsung dari Efek “utama” maupun turunan selanjutnya. Derivatif merupakan kontrak atau perjanjian yang nilai atau

peluang keuntungannya terkait dengan kinerja aset lain. Aset lain ini disebut sebagai *underlying assets*.

Dalam pengertian yang lebih khusus, derivatif merupakan kontrak finansial antara 2 (dua) atau lebih pihak-pihak guna memenuhi janji untuk membeli atau menjual *assets/commodities* yang dijadikan sebagai obyek yang diperdagangkan pada waktu dan harga yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak penjual dan pihak pembeli. Adapun nilai di masa mendatang dari obyek yang diperdagangkan tersebut sangat dipengaruhi oleh instrumen induknya yang ada di *spot market*.

Derivatif yang terdapat di Bursa Efek adalah derivatif keuangan (*financial derivative*). Derivatif keuangan merupakan instrumen derivatif, di mana variabel-variabel yang mendasarinya adalah instrumen-instrumen keuangan, yang dapat berupa saham, obligasi, indeks saham, indeks obligasi, mata uang (*currency*), tingkat suku bunga dan instrumen-instrumen keuangan lainnya. Instrumen-instrumen derivatif sering digunakan oleh para pelaku pasar (pemodal dan perusahaan efek) sebagai sarana untuk melakukan lindung nilai (*hedging*) atas portofolio yang mereka miliki.

Beberapa Jenis Produk Turunan yang diperdagangkan di BEI:

1. Kontrak Opsi Saham (KOS)

OPTION adalah kontrak resmi yang memberikan Hak (tanpa adanya kewajiban) untuk membeli atau menjual sebuah asset pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Option pertama kali secara resmi diperdagangkan melalui *Chicago Board Exchange* (CBOE) pada tahun 1973.

KOS (Kontrak Opsi Saham) adalah Efek yang memuat hak beli (*call option*) atau hak jual (*put option*) atas *Underlying Stock* (saham perusahaan tercatat, yang menjadi dasar perdagangan seri KOS) dalam jumlah dan *Strike Price* (harga yang ditetapkan oleh Bursa untuk setiap seri KOS sebagai acuan dalam *Exercise*) tertentu, serta berlaku dalam periode tertentu.

Call Option memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pemegang opsi (*taker*) untuk membeli sejumlah tertentu dari sebuah instrumen yang menjadi dasar kontrak tersebut. Sebaliknya, *Put Option* memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pemegang opsi (*taker*) untuk menjual sejumlah tertentu dari sebuah instrumen yang menjadi dasar kontrak tersebut.

Opsi tipe Amerika memberikan kesempatan kepada pemegang opsi (*taker*) untuk meng-*exercise* haknya setiap saat hingga waktu jatuh tempo. Sedangkan Opsi Eropa hanya memberikan kesempatan kepada *taker* untuk meng-*exercise* haknya pada saat waktu jatuh tempo.

2. KONTRAK BERJANGKA INDEKS (LQ 45 FUTURES)

Kontrak Berjangka atau *Futures* adalah kontrak untuk membeli atau menjual suatu *underlying* (dapat berupa indeks, saham, obligasi, dll) di masa mendatang. Kontrak indeks merupakan kontrak berjangka yang menggunakan *underlying* berupa indeks saham.

LQ Futures menggunakan *underlying* indeks LQ45, LQ45 telah dikenal sebagai *benchmark* saham-saham di Pasar Modal Indonesia. Di tengah perkembangan yang cepat di pasar modal Indonesia, indeks LQ45 dapat menjadi alat yang cukup efektif dalam rangka melakukan *tracking* secara keseluruhan dari pasar saham di Indonesia.

3. Mini LQ Futures

Mini LQ Futures adalah kontrak yang menggunakan *underlying* yang sama dengan *LQ Futures* yaitu indeks LQ45, hanya saja *Mini LQ Futures* memiliki *multiplier* yang lebih kecil (Rp 100 ribu/poin indeks atau 1/5 dari *LQ Futures*) sehingga nilai transaksi, kebutuhan marjin awal, dan *fee* transaksinya juga lebih kecil.

- Produk *Mini LQ Futures* ditujukan bagi investor pemula dan investor retail yang ingin melakukan transaksi LQ dengan persyaratan yang lebih kecil. Dengan demikian *Mini LQ* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran investor retail yang baru akan mulai melakukan transaksi di indeks LQ.

4. LQ45 Futures Periodik

Kontrak yang diterbitkan pada Hari Bursa tertentu dan jatuh tempo dalam periode Hari Bursa tertentu. Terdapat beberapa tipe kontrak, yaitu :

1. **Periodik 2 Mingguan** Kontrak periodik 2 Mingguan, yakni kontrak yang jatuh tempo pada Hari Bursa terakhir minggu kedua sejak penerbitan kontrak.
2. **Periodik Mingguan (5 Hari Bursa)** Kontrak Periodik Mingguan (5 Hari Bursa), yakni kontrak yang jatuh tempo pada Hari Bursa kelima sejak penerbitan kontrak.
3. **Periodik Harian (2 Hari Bursa)** Kontrak periodik Harian (2 Hari Bursa), yakni kontrak yang jatuh tempo pada Hari Bursa kedua sejak penerbitan kontrak.

5. Japan (JP) Futures

Produk ini memberikan peluang kepada investor untuk melakukan investasi secara global sekaligus memperluas rangkaian dan jangkauan produk derivatif BEI ke produk yang menjadi *benchmark* dunia. Dengan JP Futures memungkinkan investor menarik manfaat dari pergerakan pasar Jepang sebagai pasar saham paling aktif setelah pasar AS.

2.3.5. ETF

ETF atau *Exchange Traded Fund* secara sederhana dapat diartikan sebagai Reksa Dana yang diperdagangkan di Bursa. Seperti halnya Reksa Dana, *ETF* merupakan Kontrak Investasi Kolektif dimana Unit Penyertaan dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa seperti halnya saham. Seperti halnya Reksa Dana konvensional, dalam *EFT* terdapat pula Manajer Investasi, Bank Kustodian. Salah satu jenis *ETF* yang akan dikembangkan di pasar modal Indonesia adalah Reksa Dana Indeks dimana indeks yang dijadikan underlying adalah Indeks LQ 45.

Perbedaan antara *ETF* dengan Reksa Dana *Open Ended* :

| Fitur | <i>ETF</i> | Reksa Dana <i>Open-Ended</i> |
|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| Perdagangan | Diperdagangkan di Bursa Efek sepanjang jam bursa | Melalui MI atau Agen Penjual |
| Minimum Investasi | Tidak ada | Bervariasi (masing-masing RD) |
| Harga | Khusus RD <i>ETF</i> LQ45 mengikuti trend kenaikan/penurunan indeks LQ45 & juga terdapat premium/ <i>discount</i> atas <i>Bid/Offer</i> untuk disesuaikan dengan permintaan pasar | Ditentukan oleh NAB RD |
| Pengumuman Harga | Ditampilkan secara berkesinambungan oleh Bursa Efek sepanjang jam perdagangan | Diumumkan satu kali oleh MI berdasarkan perhitungan NAB |
| <i>Market Making</i> | Hampir semua <i>ETF</i> mempunyai market maker (<i>Liquidity Provider</i>) | Tidak ada |
| Efek Derivatif | Beberapa <i>ETF</i> memiliki option dan atau futures atas underlying berupa indeks atau <i>ETF</i> itu sendiri | Tidak ada |

2.4. PROSES PERDAGANGAN

2.4.1 PROSES GO PUBLIC

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat utang, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan

umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go publik*.

Untuk *go publik*, perusahaan perlu melakukan persiapan internal dan penyiapan dokumentasi sesuai dengan persyaratan untuk *go publik* atau penawaran umum, serta memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan BAPEPAM-LK.

Penawaran Umum atau sering pula disebut *Go Public* adalah kegiatan penawaran saham atau Efek lainnya yang dilakukan oleh Emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham atau Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Penawaran Umum mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

- Periode Pasar Perdana yaitu ketika Efek ditawarkan kepada pemodal oleh Penjamin Emisi melalui para Agen Penjual yang ditunjuk
- Penjatahan Saham yaitu pengalokasian Efek pesanan para pemodal sesuai dengan jumlah Efek yang tersedia;
- Pencatatan Efek di Bursa, yaitu saat Efek tersebut mulai diperdagangkan di Bursa.

Proses Penawaran Umum saham dapat dikelompokkan menjadi 4 tahapan berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses Penawaran Umum. Pada tahap yang paling awal perusahaan yang akan menerbitkan saham terlebih dahulu melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk meminta persetujuan para pemegang saham dalam rangka Penawaran Umum saham. Setelah mendapat persetujuan, selanjutnya emiten melakukan penunjukan penjamin emisi serta lembaga dan profesi penunjang pasar yaitu:

- Penjamin Emisi (*underwriter*). Merupakan pihak yang paling banyak keterlibatannya dalam membantu emiten dalam rangka penerbitan saham. Kegiatan yang dilakukan penjamin emisi antara lain: menyiapkan berbagai dokumen, membantu menyiapkan prospektus, dan memberikan penjaminan atas penerbitan.
- Akuntan Publik (*Auditor Independen*). Bertugas melakukan audit atau pemeriksaan atas laporan keuangan calon emiten.
- Penilai untuk melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan dan menentukan nilai wajar dari aktiva tetap tersebut;
- Konsultan Hukum untuk memberikan pendapat dari segi hukum (*legal opinion*).
- Notaris untuk membuat akta-akta perubahan Anggaran Dasar, akta perjanjian-perjanjian dalam rangka penawaran umum dan juga notulen-notulen rapat.

2. Tahap Pengajuan Pernyataan Pendaftaran

Pada tahap ini, dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung calon emiten menyampaikan pendaftaran kepada BAPEPAM-LK hingga BAPEPAM-LK menyatakan Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif.

3. Tahap Penawaran Saham

Tahapan ini merupakan tahapan utama, karena pada waktu inilah emiten menawarkan saham kepada masyarakat investor. Investor dapat membeli saham tersebut melalui agen-agen penjual yang telah ditunjuk. Masa penawaran sekurang-kurangnya tiga hari kerja. Perlu diingat pula bahwa tidak seluruh keinginan investor terpenuhi dalam tahapan ini. Misal, saham yang dilepas ke pasar perdana sebanyak 100 juta saham sementara yang ingin dibeli seluruh investor berjumlah 150 juta saham. Jika investor tidak mendapatkan saham pada pasar perdana, maka investor tersebut dapat membeli di pasar sekunder yaitu setelah saham dicatatkan di Bursa Efek.

4. Tahap Pencatatan saham di Bursa Efek

Setelah selesai penjualan saham di pasar perdana, selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

2.4.2. PENCATATAN DI BEI

Saham yang dicatatkan di BEI dibagi atas dua papan pencatatan yaitu Papan Utama dan Papan Pengembangan di mana penempatan dari emiten dan calon emiten yang disetujui pencatatannya didasarkan pada pemenuhan persyaratan pencatatan awal pada masing-masing papan pencatatan.

Papan Utama ditujukan untuk calon emiten atau emiten yang mempunyai ukuran (*size*) besar dan mempunyai track record yang baik. Sementara Papan Pengembangan dimaksudkan untuk perusahaan-perusahaan yang belum dapat memenuhi persyaratan pencatatan di Papan Utama, termasuk perusahaan yang prospektif namun belum menghasilkan keuntungan, dan merupakan sarana bagi perusahaan yang sedang dalam penyehatan sehingga diharapkan pemulihan ekonomi nasional dapat terlaksana lebih cepat.

Persyaratan Umum pencatatan di BEI

Calon emiten bisa mencatatkan sahamnya di Bursa, apabila telah memenuhi syarat berikut:

1. Pernyataan Pendaftaran Emisi telah dinyatakan Efektif oleh BAPEPAM-LK.
2. Calon emiten tidak sedang dalam sengketa hukum yang diperkirakan dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan.

3. Bidang usaha baik langsung atau tidak langsung tidak dilarang oleh Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.
4. Khusus calon emiten pabrik, tidak dalam masalah pencemaran lingkungan (hal tersebut dibuktikan dengan sertifikat AMDAL) dan calon emiten industri kehutanan harus memiliki sertifikat *ecolabelling* (ramah lingkungan).
5. Khusus calon emiten bidang pertambangan harus memiliki ijin pengelolaan yang masih berlaku minimal 15 tahun; memiliki minimal 1 Kontrak Karya atau Kuasa Penambangan atau Surat Ijin Penambangan Daerah; minimal salah satu Anggota Direksinya memiliki kemampuan teknis dan pengalaman di bidang pertambangan; calon emiten sudah memiliki cadangan terbukti (*proven deposit*) atau yang setara.
6. Khusus calon emiten yang bidang usahanya memerlukan ijin pengelolaan (seperti jalan tol, penguasaan hutan) harus memiliki ijin tersebut minimal 15 tahun.
7. Calon emiten yang merupakan anak perusahaan dan/atau induk perusahaan dari emiten yang sudah tercatat (*listing*) di BEI dimana calon emiten memberikan kontribusi pendapatan kepada emiten yang listing tersebut lebih dari 50 persen dari pendapatan konsolidasi, tidak diperkenankan tercatat di Bursa.
8. Persyaratan pencatatan awal yang berkaitan dengan hal finansial didasarkan pada laporan keuangan Auditan terakhir sebelum mengajukan permohonan pencatatan.

2.4.3. MEKANISME PERDAGANGAN

Sebelum dapat melakukan transaksi, terlebih dahulu investor harus menjadi nasabah di perusahaan Efek atau kantor broker. Di BEI terdapat sekitar 120 perusahaan Efek yang menjadi anggota BEI. Pertama kali investor melakukan pembukaan rekening dengan mengisi dokumen pembukaan rekening. Di dalam dokumen pembukaan rekening tersebut memuat identitas nasabah lengkap (termasuk tujuan investasi dan keadaan keuangan) serta keterangan tentang investasi yang akan dilakukan.

Nasabah atau investor dapat melakukan order jual atau beli setelah investor disetujui untuk menjadi nasabah di perusahaan Efek yang bersangkutan. Umumnya setiap perusahaan Efek mewajibkan kepada nasabahnya untuk mendepositkan sejumlah uang tertentu sebagai jaminan bahwa nasabah tersebut layak melakukan jual beli saham. Jumlah deposit yang diwajibkan bervariasi; misalnya ada yang mewajibkan sebesar Rp 25 juta, sementara yang lain mewajibkan sebesar Rp 15 juta dan seterusnya.

Dilihat dari prosesnya, maka urutan perdagangan saham atau Efek lainnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menjadi Nasabah di Perusahaan Efek.
Pada bagian ini, seseorang yang akan menjadi investor terlebih dahulu menjadi nasabah atau membuka rekening di salah satu broker atau Perusahaan Efek. Setelah resmi terdaftar menjadi nasabah, maka investor dapat melakukan kegiatan transaksi.
2. Order dari nasabah.
Kegiatan jual beli saham diawali dengan instruksi yang disampaikan investor kepada broker. Pada tahap ini, perintah atau order dapat dilakukan secara langsung dimana investor datang ke kantor broker atau order disampaikan melalui sarana komunikasi seperti telpon atau sarana komunikasi lainnya.
3. Diteruskan ke *Floor Trader*.
Setiap order yang masuk ke broker selanjutnya akan diteruskan ke petugas broker tersebut yang berada di lantai bursa atau yang sering disebut *floor trader*.
4. Masukkan order ke JATS
Floor trader akan memasukkan (*entry*) semua order yang diterimanya ke dalam sistem komputer JATS. Di lantai bursa, terdapat ratusan terminal JATS yang menjadi sarana entry order-order dari nasabah. Seluruh order yang masuk ke sistem JATS dapat dipantau baik oleh *floor trader*, petugas di kantor broker dan investor. Dalam tahap ini, terdapat komunikasi antara pihak broker dengan investor agar dapat terpenuhi tujuan order yang disampaikan investor baik untuk beli maupun jual. Termasuk pada tahap ini, berdasarkan perintah investor, *floor trader* melakukan beberapa perubahan order, seperti perubahan harga penawaran, dan beberapa perubahan lainnya.
5. Transaksi Terjadi (*matched*).
Pada tahap ini order yang dimasukkan ke sistem JATS bertemu dengan harga yang sesuai dan tercatat di sistem JATS sebagai transaksi yang telah terjadi (*done*), dalam arti sebuah order beli atau jual telah bertemu dengan harga yang cocok. Pada tahap ini pihak floor trader atau petugas di kantor broker akan memberikan informasi kepada investor bahwa order yang disampaikan telah terpenuhi.
6. Penyelesaian Transaksi (*settlement*)
Tahap akhir dari sebuah siklus transaksi adalah penyelesaian transaksi atau sering disebut *settlement*. Investor tidak otomatis mendapatkan hak-haknya karena pada

tahap ini dibutuhkan beberapa proses seperti kliring, pemindahbukuan, dan lain-lain hingga akhirnya hak-hak investor terpenuhi, seperti investor yang menjual saham akan mendapatkan uang, sementara investor yang melakukan pembelian saham akan mendapatkan saham. Di BEI, proses penyelesaian transaksi berlangsung selama 3 hari bursa. Artinya jika melakukan transaksi hari ini (T), maka hak-hak kita akan dipenuhi selama 3 hari bursa berikutnya, atau dikenal dengan istilah T + 3.

<https://www.bps.go.id>

III. INDIKATOR PASAR MODAL

3.1. INDEKS HARGA SAHAM

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dengan adanya indeks, kita dapat mengetahui trend pergerakan harga saham saat ini; apakah sedang naik, stabil atau turun. Misal, jika di awal bulan nilai indeks 300 dan saat ini di akhir bulan menjadi 360, maka kita dapat mengatakan bahwa secara rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 20 persen.

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 (enam) jenis indeks, antara lain:

1. Indeks Individual, menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, atau indeks masing-masing saham yang tercatat di BEI.
2. Indeks Harga Saham Sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan, dan lain-lain. Di BEI indeks sektoral terbagi atas sembilan sektor yaitu: pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti dan real estat, transportasi dan infrastruktur, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi.
3. Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (*Composite Stock Price Index*), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan indeks.
4. Indeks LQ 45, yaitu indeks yang terdiri 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap 6 bulan terdapat saham-saham baru yang masuk kedalam LQ 45 tersebut.
5. Indeks Syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*). JII merupakan indeks yang terdiri 30 saham mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam Indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:
 - Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

- Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
 - Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
 - Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan. Yaitu indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
7. Indeks KOMPAS 100 merupakan Indeks Harga Saham hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan harian KOMPAS. Indeks ini meliputi 100 saham dengan proses penentuan sebagai berikut :
1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
 2. Saham tersebut masuk dalam perhitungan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).
 3. Berdasarkan pertimbangan faktor fundamental perusahaan dan pola perdagangan di bursa, BEI dapat menetapkan untuk mengeluarkan saham tersebut dalam proses perhitungan indeks harga 100 saham.
 4. Masuk dalam 150 saham dengan nilai transaksi dan frekwensi transaksi serta kapitalisasi pasar terbesar di Pasar Reguler, selama 12 bulan terakhir.
 5. Dari sebanyak 150 saham tersebut, kemudian diperkecil jumlahnya menjadi 60 saham dengan mempertimbangkan nilai transaksi terbesar.
 6. Dari sebanyak 60 saham yang tersisa, kemudian dipilih sebanyak 40 saham dengan mempertimbangkan kinerja: hari transaksi dan frekwensi transaksi serta nilai kapitalisasi pasar di pasar reguler, dengan proses sebagai berikut :
 - i. Dari 60 sisanya, akan dipilih 75 saham berdasarkan hari transaksi di pasar reguler.
 - ii. Dari 75 saham tersebut akan dipilih 60 saham berdasarkan frekuensi transaksi di pasar reguler.
 - iii. Dari 60 saham tersebut akan dipilih 40 saham berdasarkan Kapitalisasi Pasar.
 7. Daftar 100 saham diperoleh dengan menambahkan daftar saham dari hasil perhitungan butir (5) ditambah dengan daftar saham hasil perhitungan butir (6).
 8. Daftar saham yang masuk dalam KOMPAS 100 akan diperbaharui sekali dalam 6 bulan, atau tepatnya pada bulan Februari dan pada bulan Agustus.

3.2. INDEKS OBLIGASI PEMERINTAH

Indeks Obligasi Pemerintah pertama kali diluncurkan pada tanggal 01 Juli 2004, sebagai wujud pelayanan kepada masyarakat pasar modal dalam memperoleh data sehubungan dengan informasi perdagangan obligasi pemerintah.

Indeks Obligasi memberikan nilai lebih, antara lain:

- Sebagai barometer dalam melihat perubahan yang terjadi di pasar obligasi.
- Sebagai alat analisa teknikal untuk pasar obligasi pemerintah
- *Benchmark* dalam mengukur kinerja portofolio obligasi
- Analisa pengembangan instrumen obligasi pemerintah.

Formula yang digunakan dalam pengembangan informasi Indeks Obligasi Pemerintah:

1. *Price (Performance) Index*
2. *Yield Index*
3. *Total Return Index*

Diharapkan dengan adanya Indeks Obligasi Pemerintah ini akan memenuhi kebutuhan Pasar Modal di Indonesia, khususnya Pasar Obligasi dalam pembentukan transparansi harga di Pasar, sehingga terwujud harga wajar obligasi dan pasar yang efisien.

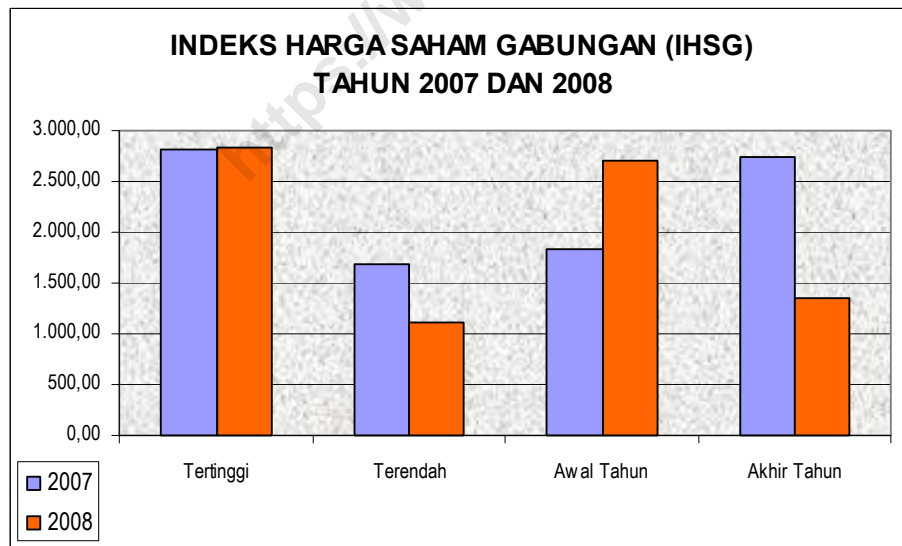
IV. STATISTIK PASAR MODAL

4.1. INDEKS HARGA

4.1.1. IHSG (INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN) TAHUN 2007 DAN 2008

| IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) | 2007 | 2008 |
|------------------------------------|-----------|-----------|
| Tertinggi | 2.810,962 | 2.830,263 |
| Terendah | 1.678,044 | 1.111,390 |
| Awal Tahun | 1.836,520 | 2.704,660 |
| Akhir Tahun | 2.745,826 | 1.355,408 |

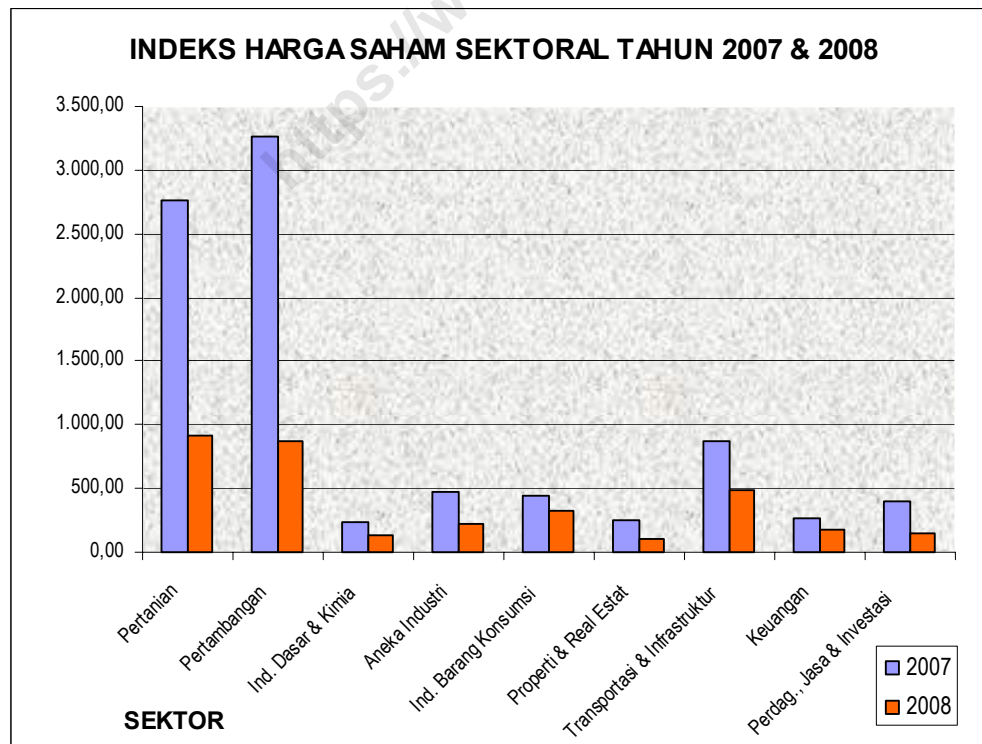
IHSG menunjukkan perkembangan harga saham di bursa. IHSG tahun 2008 lebih berfluktuasi dibandingkan tahun 2007 dimana tahun 2008 terjadi krisis keuangan global pada triwulan IV tahun 2008. Fluktuasi tahun 2008 tertinggi sebesar 155 persen (IHSG tertinggi 2.810,962 dan IHSG terendah 1.678,044), lebih tinggi daripada tahun 2007 yang maksimal sebesar 68 persen (IHSG tertinggi 2.830,263 dan IHSG terendah 1.111,390). Sementara untuk fluktuasi harga akhir tahun, terjadi penurunan sebesar 51 persen dari IHSG sebesar 2.745,826 menjadi 1.355,408.



4.1.2. IHSS (INDEKS HARGA SAHAM SEKTORAL) TAHUN 2007 DAN 2008

| IHSS (Indeks Harga Saham Sektoral) | 2007 | 2008 |
|------------------------------------|-----------|---------|
| Pertanian | 2.754,756 | 918,766 |
| Pertambangan | 3.270,088 | 877,678 |
| Industri Dasar dan Kimia | 238,053 | 134,987 |
| Aneka Industri | 477,354 | 214,937 |
| Industri Barang Konsumsi | 436,039 | 326,843 |
| Properti dan Real Estat | 251,806 | 103,489 |
| Transportasi dan Infrastruktur | 874,065 | 490,349 |
| Keuangan | 260,568 | 176,334 |
| Perdagangan, Jasa dan Investasi | 392,242 | 148,329 |

IHSS menunjukkan perkembangan harga saham secara sektoral. Semua sektor mengalami penurunan harga yang ditunjukkan dengan nilai indeks yang menurun di tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007. Sektor pertambangan mencatat penurunan terbesar sebesar 73 persen dari nilai indeks 3.270,088 menjadi 877,678. Penurunan drastis harga minyak menjadi penyebab utama penurunan indeks harga saham sektor pertambangan ini, apalagi di tengah situasi krisis dunia. Sektor yang paling mampu bertahan adalah sektor industri barang konsumsi yang mencatat penurunan nilai indeks terkecil yaitu sebesar 25 persen dari nilai indeks 436,039 menjadi 326,843.



4.2. PERDAGANGAN MENURUT JENIS

4.2.1. PERDAGANGAN SAHAM TAHUN 2007 DAN 2008

| PERDAGANGAN SAHAM | 2007 | 2008 |
|--------------------------------|-------------|-------------|
| Tahunan | | |
| Volume (miliar saham) | 1.039,5 | 787,8 |
| Nilai (triliun Rupiah) | 1.050,2 | 1.064,5 |
| Jumlah Transaksi (ribuan kali) | 11.861 | 13.417 |
| Rata-rata Harian | | |
| Volume (juta saham) | 4.226 | 3.283 |
| Nilai (miliar Rupiah) | 4.269 | 4.436 |
| Transaksi (kali) | 48.216 | 55.905 |

Volume perdagangan saham tahun 2008 turun cukup banyak dari 1.039,5 miliar saham tahun 2007 menjadi hanya 787,8 miliar saham pada tahun 2008 atau turun sebanyak 24,21 persen. Tapi hal yang sebaliknya terjadi pada nilai perdagangan saham. Tahun 2008 nilai perdagangan saham naik dari sebesar 1.050,2 triliun rupiah tahun 2007 naik menjadi 1.064,5 triliun rupiah pada tahun 2008 atau naik sebesar 1,36 persen. Demikian pula pada jumlah transaksi perdagangan yang terjadi. Tahun 2008 jumlah transaksi perdagangan saham mencapai 13.417 ribu kali transaksi, naik sebesar 13,12 persen jika dibandingkan tahun 2007 yang hanya mencapai 11.861 ribuan kali.

4.2.2. PERDAGANGAN OBLIGASI TAHUN 2007 DAN 2008

| PERDAGANGAN OBLIGASI | 2007 | 2008 |
|-------------------------------------|-------------|-------------|
| Surat Utang Negara (miliar Rupiah) | 1.074.812 | 953.165 |
| Obligasi korporasi (miliar Rupiah) | 68.579 | 53.181 |
| Obligasi korporasi – USD (juta USD) | 9 | 18 |

Untuk perdagangan obligasi yang terbanyak ada pada SUN (Surat Utang Negara). Walaupun demikian kondisi tahun 2008 yang mencapai 953.165 miliar rupiah tetap turun sebesar 11,32 persen jika dibandingkan tahun 2007 yang bisa mencapai 1.074.812 miliar rupiah. Demikian pula pada perdagangan obligasi korporasi dalam rupiah. Perdagangan obligasi ini turun sebesar 23,45 persen dari 68.579 miliar rupiah pada tahun 2007 menjadi hanya 53.181 miliar rupiah pada tahun 2008. Yang berbeda hanya pada perdagangan obligasi korporasi dalam dollar. Pada obligasi ini terjadi peningkatan yang cukup signifikan yang mencapai 100 persen dari hanya 9 juta USD pada tahun 2007 menjadi 18 juta USD pada tahun 2008.

4.2.3. PERDAGANGAN DERIVATIF TAHUN 2007 DAN 2008

| PERDAGANGAN DERIVATIF (miliar Rupiah) | 2007 | 2008 |
|---------------------------------------|-------|-------|
| Waran | 6.516 | 6.247 |
| Right Issue | 403 | 70 |
| ETF | 11 | 143 |
| Option (KOS) | 1,7 | 1,0 |

Dari semua perdagangan derivatif pada tahun 2008 hanya *ETF* yang mengalami kenaikan perdagangan yang mencapai 143 miliar rupiah jika dibandingkan tahun 2007 yang hanya mencapai 11 miliar rupiah. Sedangkan untuk derivatif lain seperti *waran*, *right issue* dan *KOS* semuanya mengalami penurunan pada tahun 2008 jika dibandingkan dengan perdagangan pada tahun 2007. Penurunan tertinggi terjadi pada perdagangan *RIGHT ISSUE* dari 403 miliar rupiah pada tahun 2007 menjadi hanya 70 miliar pada tahun 2008.

4.2.4. KAPITALISASI PASAR AKHIR TAHUN 2007 DAN 2008

| KAPITALISASI PASAR | 2007 | 2008 |
|------------------------------------------|-----------|-----------|
| Saham (miliar Rupiah) | 1.988.326 | 1.076.491 |
| Waran (miliar Rupiah) | 11.284 | 2.088 |
| Surat Utang Negara (miliar Rupiah) | 477.747 | 525.695 |
| Obligasi korporasi – Rp (miliar Rupiah)) | 79.065 | 73.010 |
| Obligasi korporasi – USD (juta USD) | 105 | - |

Kapitalisasi Pasar : menunjukkan jumlah volume pasar dikalikan dengan harga penutupan di pasar reguler.

Jika dilihat menurut kapitalisasi pasar maka untuk saham, terjadi penurunan pada tahun 2008 yang hanya mencapai 1.076.491 miliar rupiah atau turun sebesar 45,86 persen dibandingkan tahun 2007. Hal yang sama juga terjadi pada waran yang turun sebesar 81,50 dari 11.284 miliar rupiah pada tahun 2007 menjadi hanya 2.088 miliar rupiah pada tahun 2008. Hal yang sedikit berbeda terjadi pada SUN (surat utang negara) yang malah terjadi sebaliknya. Pada tahun 2008 justru terjadi kenaikan kapitalisasi pasarnya menjadi 525.695 miliar rupiah dari sebesar 477.747 miliar pada tahun 2007, atau mengalami kenaikan sebesar 10,04 persen.

4.2.5. VOLUME PASAR AKHIR TAHUN 2007 DAN 2008

| VOLUME PASAR | 2007 | 2008 |
|--------------------------|-----------|-----------|
| Saham (juta) | 1.128.174 | 1.374.412 |
| Waran | 43 | 53 |
| Surat Utang Negara | - | - |
| Obligasi korporasi – Rp | 242 | 211 |
| Obligasi korporasi – USD | 2 | - |

Volume pasar untuk saham terjadi kenaikan pada tahun 2008. Kenaikan ini mencapai 21,83 persen atau dari 1.128.174 juta saham pada tahun 2007 menjadi 1.374.412 juta saham pada tahun 2008. Demikian juga untuk waran, yang pada tahun 2007 mencapai volume 43, naik menjadi 53 pada tahun 2008 atau naik sebesar 23,56 persen.

4.2.6. EMITEN AKHIR TAHUN 2007 DAN 2008

| EMITEN | 2007 | 2008 |
|--------------------------|------|------|
| Saham | 383 | 396 |
| Waran | 37 | 47 |
| Surat Utang Negara | 64 | 70 |
| Obligasi korporasi – Rp | 102 | 90 |
| Obligasi korporasi – USD | 2 | - |

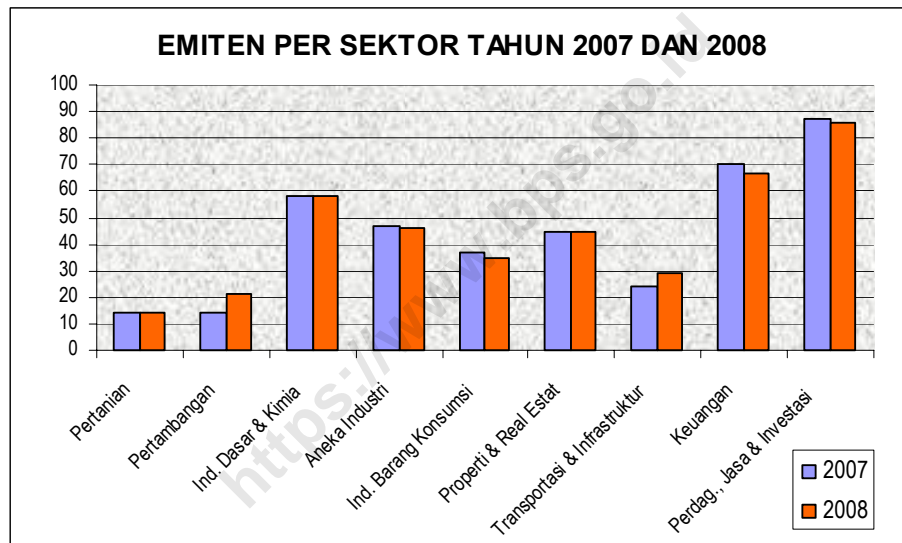
Secara umum jumlah emiten pada tahun 2008 mengalami sedikit kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2007. Hanya obligasi korporasi saja, baik yang rupiah atau USD yang mengalami penurunan. Penurunan ini juga tidak terlalu banyak jika dilihat secara jumlah emiten. Seperti pada obligasi korporasi rupiah, terjadi penurunan dari 102 emiten pada tahun 2007 menjadi hanya 90 pada tahun 2008 atau turun sebesar 11,76 persen.

4.3. PERDAGANGAN MENURUT SEKTOR

4.3.1. EMITEN PER SEKTOR TAHUN 2007 DAN 2008

| SEKTOR | 2007 | 2008 |
|---------------------------------|------|------|
| Pertanian | 14 | 14 |
| Pertambangan | 14 | 21 |
| Industri Dasar dan Kimia | 58 | 58 |
| Aneka Industri | 47 | 46 |
| Industri Barang Konsumsi | 37 | 35 |
| Properti dan Real Estat | 45 | 45 |
| Transportasi dan Infrastruktur | 24 | 29 |
| Keuangan | 70 | 67 |
| Perdagangan, Jasa dan Investasi | 87 | 86 |
| Jumlah | 396 | 401 |

Emiten per sektor ternyata menunjukkan tiga hal yang berbeda. Ada sektor yang mengalami kenaikan jumlah emiten pada tahun 2008 jika dibandingkan dengan tahun 2007 seperti Pertambangan dari 14 emiten menjadi 21 emiten atau naik sebesar 50,00 persen dan Transportasi & Infrastruktur dari 24 emiten menjadi 29 emiten atau naik sebesar 20,83 persen. Ada juga yang tetap seperti sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia, dan Properti & Real Estat. Tetapi ada juga sektor yang mengalami penurunan seperti sektor Aneka Industri dari 47 emiten turun jadi 46 emiten atau turun sebesar 2,13 persen, sektor Industri Barang & Konsumsi dari 37 emiten turun jadi 35 emiten atau turun sebesar 5,41 persen, sektor Keuangan dari 70 emiten menjadi 67 emiten atau turun sebesar 4,25 persen dan sektor Perdagangan, Jasa & Investasi dari 87 emiten menjadi 86 emiten pada tahun 2008 atau turun sebesar 1,15 persen.



4.3.2. EMITEN DELISTING PER SEKTOR TAHUN 2007 DAN 2008

| SEKTOR | 2007 | 2008 |
|---------------------------------|----------|----------|
| Pertanian | - | 1 |
| Pertambangan | - | - |
| Industri Dasar dan Kimia | 1 | 1 |
| Aneka Industri | 1 | 1 |
| Industri Barang Konsumsi | 1 | 1 |
| Properti dan Real Estat | 1 | - |
| Transportasi dan Infrastruktur | - | - |
| Keuangan | 2 | 2 |
| Perdagangan, Jasa dan Investasi | 2 | - |
| Jumlah | 8 | 6 |

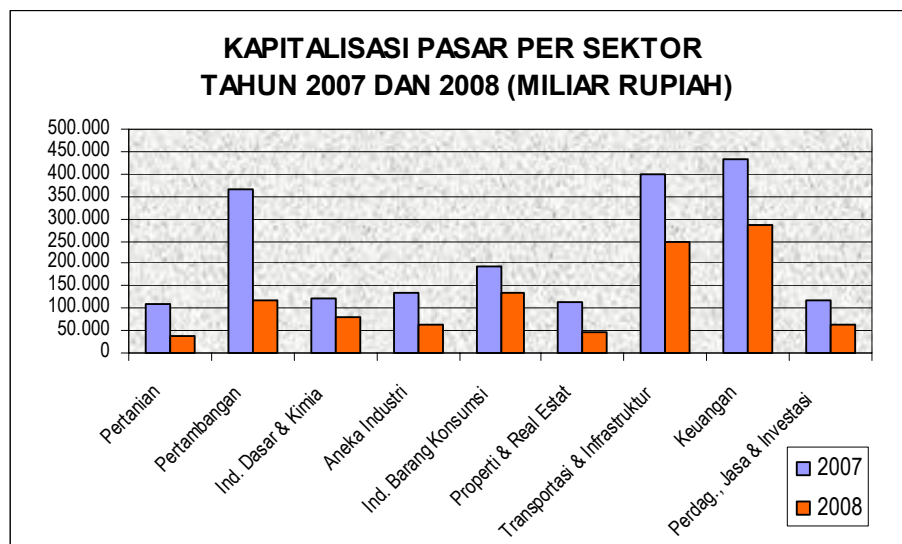
Delisting : penghapusan nama suatu perusahaan di bursa efek akibat performanya tidak baik atau karena melanggar aturan

Secara jumlah emiten *delisting* pada tahun 2008 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2007. Pada tahun 2007 emiten *delisting* mencapai 8, sedangkan pada tahun 2008 hanya mencapai 6. Bila dilihat per sektor maka hanya sektor Pertambangan dan sektor Transportasi & Infrastruktur yang pada tahun 2007 maupun 2008 tidak ada yang mengalami *delisting*.

4.3.3. KAPITALISASI PASAR PER SEKTOR TAHUN 2007 DAN 2008 (MILIAR RUPIAH)

| SEKTOR | 2007 | 2008 |
|---------------------------------|-----------|-----------|
| Pertanian | 109.211 | 37.511 |
| Pertambangan | 365.621 | 116.457 |
| Industri Dasar dan Kimia | 123.266 | 81.587 |
| Aneka Industri | 135.728 | 60.952 |
| Industri Barang Konsumsi | 193.800 | 133.414 |
| Properti dan Real Estat | 111.576 | 46.454 |
| Transportasi dan Infrastruktur | 398.044 | 248.453 |
| Keuangan | 433.250 | 287.215 |
| Perdagangan, Jasa dan Investasi | 117.829 | 64.447 |
| Jumlah | 1.988.325 | 1.076.490 |

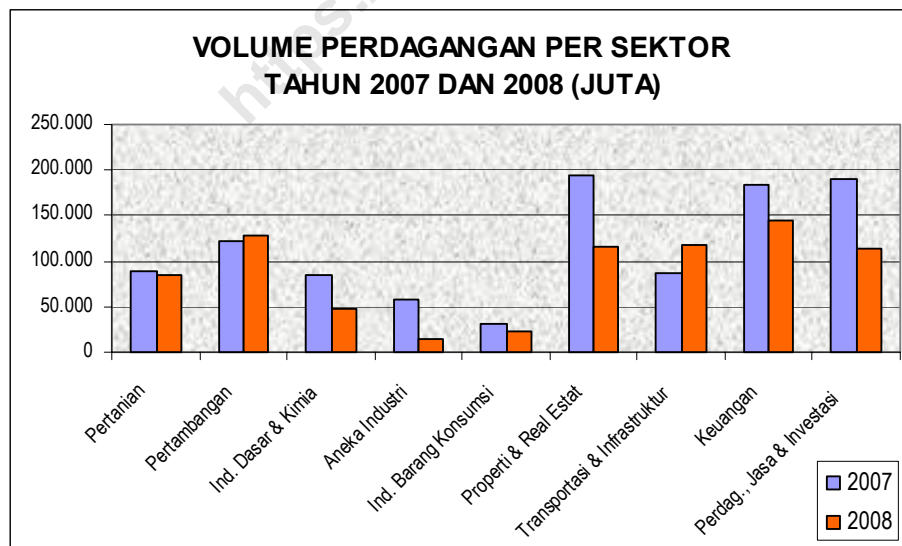
Untuk kapitalisasi pasar per sektor ternyata semua sektor mengalami penurunan kapitalisasi pada tahun 2008 jika dibandingkan dengan tahun 2007. Penurunan tertinggi terjadi pada sektor Pertambangan dari 365.621 miliar rupiah pada tahun 2007 menjadi hanya 116.457 miliar rupiah pada tahun 2008 atau turun sebesar 68,15 persen. Penurunan tertinggi ke dua terjadi pada sektor Pertanian dari 109.211 miliar rupiah menjadi hanya 37.511 miliar rupiah pada tahun 2008 atau turun mencapai 65,65 persen. Sedangkan penurunan kapitalisasi pasar terkecil terjadi pada sektor Industri Barang Konsumsi dari 193.800 miliar rupiah pada tahun 2007 menjadi 133.414 miliar rupiah pada tahun 2008 atau turun mencapai 31,16 persen.



4.3.4. VOLUME PERDAGANGAN PER SEKTOR TAHUN 2007 DAN 2008 (JUTA)

| SEKTOR | 2007 | 2008 |
|---------------------------------|-----------|---------|
| Pertanian | 88.433 | 84.172 |
| Pertambangan | 121.919 | 127.217 |
| Industri Dasar dan Kimia | 83.977 | 46.588 |
| Aneka Industri | 58.359 | 14.210 |
| Industri Barang Konsumsi | 31.906 | 21.696 |
| Properti dan Real Estat | 193.768 | 116.688 |
| Transportasi dan Infrastruktur | 85.865 | 118.283 |
| Keuangan | 184.479 | 144.391 |
| Perdagangan, Jasa dan Investasi | 190.836 | 114.600 |
| Jumlah | 1.039.542 | 787.845 |

Volume perdagangan per sektor secara keseluruhan mengalami penurunan. Hanya sektor pertambangan dan sektor Transportasi & Infrastruktur yang mengalami kenaikan volume perdagangan pada tahun 2008, jika dibandingkan dengan tahun 2007. Sektor Pertambangan volume perdagangannya naik dari 121.919 juta pada tahun 2007 menjadi 127.217 juta pada tahun 2008 atau naik sebesar 4,35 persen. Sedangkan untuk sektor Transportasi dan Infrastruktur juga naik volume perdagangannya dari 85.865 juta menjadi 118.283 juta atau naik sebesar 37,75 persen. Untuk sektor yang lain mengalami penurunan. Penurunan tertinggi terjadi pada sektor Aneka Industri yang mencapai 75,65 persen atau dari 58.359 juta pada tahun 2007 menjadi hanya 14.210 pada tahun 2008.



4.3.5. NILAI PERDAGANGAN PER SEKTOR TAHUN 2007 DAN 2008 (JUTA RUPIAH)

| SEKTOR | 2007 | 2008 |
|---------------------------------|---------------|---------------|
| Pertanian | 70.020.170 | 81.293.244 |
| Pertambangan | 295.761.737 | 431.619.728 |
| Industri Dasar dan Kimia | 53.700.466 | 50.439.200 |
| Aneka Industri | 44.709.924 | 42.427.831 |
| Industri Barang Konsumsi | 33.141.291 | 26.448.977 |
| Properti dan Real Estat | 99.472.171 | 38.582.707 |
| Transportasi dan Infrastruktur | 180.709.669 | 164.772.368 |
| Keuangan | 181.263.954 | 157.052.862 |
| Perdagangan. Jasa dan Investasi | 91.374.917 | 71.890.598 |
| Jumlah | 1.050.154.299 | 1.064.527.515 |

Hampir sama dengan volume perdagangan per sektor, pada nilai perdagangan per sektor pada tahun 2008 juga terjadi penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2007. Hanya pada sektor Pertanian dan sektor Pertambangan yang mengalami kenaikan nilai perdagangan. Sektor Pertanian nilai perdagangannya naik dari 70.020.170 juta rupiah pada tahun 2007 naik menjadi 81.293.244 juta rupiah pada tahun 2008 atau naik sebesar 16,10 persen. Kenaikan nilai perdagangan yang lebih besar dicapai oleh sektor Pertambangan yang mencapai 45,93 persen atau dari 295.761.737 juta rupiah pada tahun 2007 menjadi 431.619.728 juta rupiah pada tahun 2008. Sedangkan untuk penurunan nilai perdagangan tertinggi terjadi pada sektor Properti & Real Estat yang mencapai penurunan sebesar 61,21 persen atau dari 99.472.171 juta rupiah pada tahun 2007 menjadi hanya 38.582.707 juta rupiah pada tahun 2008.

4.3.6. FREKUENSI PERDAGANGAN PER SEKTOR TAHUN 2007 DAN 2008 (KALI)

| SEKTOR | 2007 | 2008 |
|---------------------------------|------------|------------|
| Pertanian | 1.020.115 | 1.484.920 |
| Pertambangan | 2.237.529 | 3.881.342 |
| Industri Dasar dan Kimia | 1.216.312 | 1.361.897 |
| Aneka Industri | 666.108 | 449.178 |
| Industri Barang Konsumsi | 505.393 | 461.414 |
| Properti dan Real Estat | 1.524.752 | 1.255.163 |
| Transportasi dan Infrastruktur | 1.300.701 | 1.923.889 |
| Keuangan | 1.706.481 | 1.355.378 |
| Perdagangan. Jasa dan Investasi | 1.683.667 | 1.243.958 |
| Jumlah | 11.861.058 | 13.417.139 |

Frekuensi perdagangan secara jumlah mengalami kenaikan pada tahun 2008 jika dibandingkan dengan tahun 2007. Tetapi secara sektor ada yang mengalami penurunan frekuensi perdagangan. Penurunan frekuensi perdagangan tertinggi terjadi pada sektor Aneka Industri yang mencapai 32,57 persen, dimana pada tahun 2007 frekuensi

perdagangannya mencapai 666.108 kali sedangkan pada tahun 2008 hanya mencapai 449.178 kali. Untuk kenaikan frekuensi perdagangan tertinggi terjadi pada sektor Pertambangan yang mencapai 73,47 persen dari 2.237.529 kali pada tahun 2007 menjadi 3.881.342 kali pada tahun 2008.

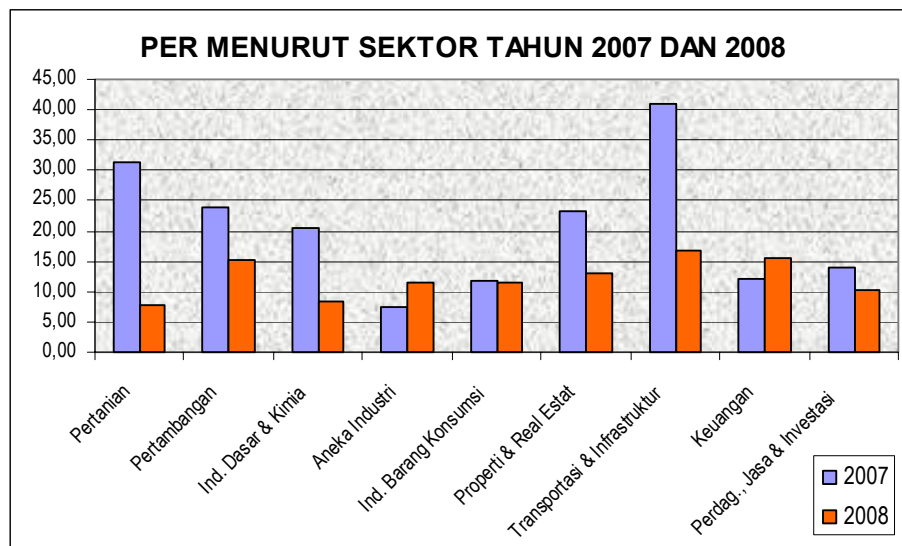
4.3.7. PER MENURUT SEKTOR TAHUN 2007 DAN 2008

| SEKTOR | 2007 | 2008 |
|---------------------------------|-------|-------|
| Pertanian | 31,47 | 7,78 |
| Pertambangan | 24,03 | 15,30 |
| Industri Dasar dan Kimia | 20,59 | 8,43 |
| Aneka Industri | 7,44 | 11,62 |
| Industri Barang Konsumsi | 11,93 | 11,56 |
| Properti dan Real Estat | 23,24 | 13,13 |
| Transportasi dan Infrastruktur | 40,82 | 16,73 |
| Keuangan | 12,10 | 15,40 |
| Perdagangan, Jasa dan Investasi | 14,05 | 10,14 |

PER (*Price to Earning Rasio*): menunjukkan kira-kira berapa lama satu saham “balik modal”, yaitu dengan membagi harga satuan saham dengan EPS-nya (PER = Harga Satuan Saham : EPS).

EPS (*Earning per Share*) : adalah nilai nominal laba yang diperoleh setiap satuan saham dalam jangka waktu tertentu (EPS = Total Laba Bersih : Jumlah Saham).

Jika dibandingkan PER per sektor pada tahun 2008 dengan 2007 maka hanya ada dua sektor yang mengalami kenaikan PER (balik modalnya bertambah lama) yaitu sektor Aneka Industri dan sektor Keuangan. Sedangkan untuk penurunan PER hampir terjadi di semua sektor (balik modalnya menjadi bertambah cepat). Penurunan tertinggi terjadi pada sektor Pertanian yang mencapai 75,28 persen atau dari 31,47 pada tahun 2007 menjadi 7,78 pada tahun 2008.

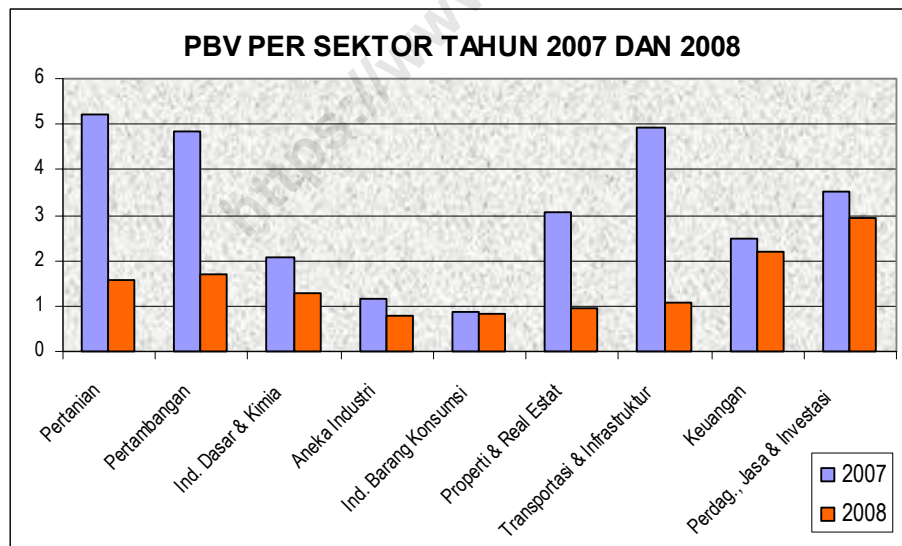


4.3.8. PBV PER SEKTOR TAHUN 2007 DAN 2008

| SEKTOR | 2007 | 2008 |
|---------------------------------|------|------|
| Pertanian | 5,20 | 1,58 |
| Pertambangan | 4,83 | 1,69 |
| Industri Dasar dan Kimia | 2,08 | 1,29 |
| Aneka Industri | 1,15 | 0,77 |
| Industri Barang Konsumsi | 0,85 | 0,81 |
| Properti dan Real Estat | 3,07 | 0,97 |
| Transportasi dan Infrastruktur | 4,91 | 1,07 |
| Keuangan | 2,47 | 2,20 |
| Perdagangan, Jasa dan Investasi | 3,51 | 2,93 |

PBV (*Price to Book Value*) : diperoleh dengan membagi total nilai saham perusahaan terhadap "nilai bukunya"
 Bila Angka PBV lebih besar daripada satu, artinya saham suatu perusahaan dijual lebih tinggi daripada nilai perusahaannya, sehingga saham dianggap kemahalan.

Pada tahun 2008 hanya sektor Aneka Industri, Industri Barang & Konsumsi dan Properti & Real Estat yang PBV nya kurang dari satu (saham suatu perusahaan dijual lebih rendah dari pada nilai perusahaannya), sedangkan sektor yang lainnya PBV nya lebih besar dari pada satu (saham suatu perusahaan dijual lebih tinggi dari pada nilai perusahaannya). Pada tahun 2007 hanya satu sektor saja yang PBV nya kurang dari satu yaitu sektor Industri Barang Konsumsi, sedangkan sektor yang lainnya PBV nya lebih dari satu.



V. SURVEI PENUNJANG PASAR MODAL-BPS

5.1. GAMBARAN UMUM SURVEI

Pasar modal mempunyai peran strategis sebagai sarana dalam rangka menghimpun dan mengalokasikan dana dari dalam dan luar negeri. Peranan pasar modal sebagai wahana mobilisasi dana tersebut semakin penting mengingat dalam rangka pengembangan ekonomi dibutuhkan sumber pembiayaan investasi yang cukup besar. Dengan peran tersebut keberadaan pasar modal sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank semakin penting artinya bagi perkembangan perekonomian secara keseluruhan.

Pasar modal sebagai wahana mobilisasi dana yang relatif baru, harus menentukan prioritas dalam pengembangan pasar modal Indonesia, yaitu menciptakan langkah-langkah menuju pasar yang efisien, wajar dan teratur dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan pembiayaan pembangunan. Dengan adanya pasar modal yang efisien, wajar dan teratur, diharapkan dapat menjadi andalan sebagai sumber pendanaan pembangunan jangka panjang.

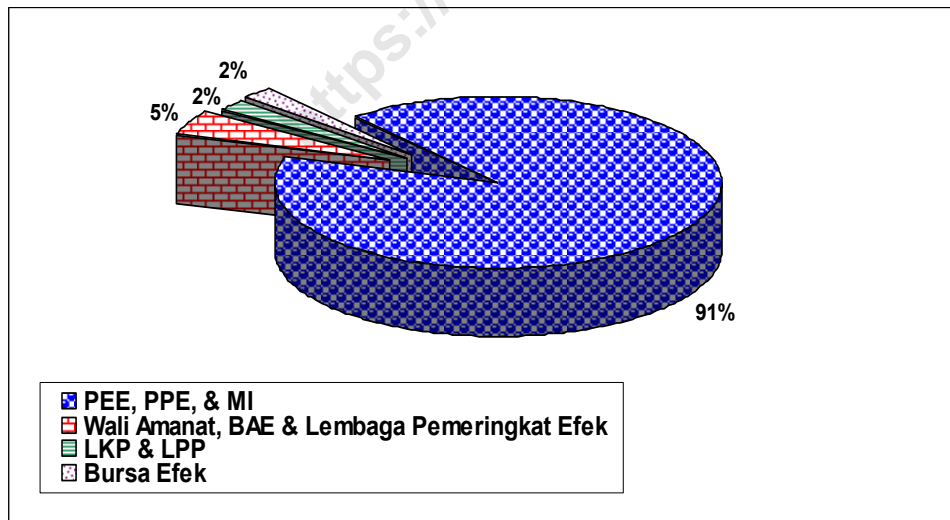
Sejalan dengan pertumbuhan usaha di bidang pasar modal tersebut Badan Pusat Statistik (BPS) dituntut untuk dapat menyediakan berbagai informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu. Secara bertahap dan berkesinambungan informasi di bidang pasar modal dikumpulkan melalui kegiatan Kompilasi Data Statistik Lembaga Keuangan yang dituangkan dalam bentuk Survei Lembaga Keuangan tahun 2008.

Survei Lembaga Keuangan pada tahun 2008 di bidang pasar modal yang mencakup kegiatan bursa efek, lembaga kliring & penjaminan, lembaga penyimpanan & penyelesaian, penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, manajer investasi, wali amanat, biro administrasi efek, dan lembaga pemeringkat efek. Dari 44 dokumen yang dikirimkan oleh perusahaan/responden sebarannya adalah 1 bursa efek, 1 lembaga kliring & penjaminan, 1 wali amanat, 1 biro administrasi efek, 21 perantara pedagang efek, 7 manajer investasi, 5 usaha penjamin emisi efek & perantara pedagang efek, 6 usaha perantara pedagang efek & manajer investasi, dan sebanyak 1 usaha yang masing-masing bergerak dalam usaha penjamin emisi efek, perantara pedagang efek & manajer investasi.

TABEL 1
JUMLAH PERUSAHAAN PENUNJANG PASAR MODAL
YANG MENJADI SAMPEL SURVEI LEMBAGA KEUANGAN
MENURUT JENIS PERUSAHAAN
TAHUN 2007

| Jenis Perusahaan (1) | Jumlah (2) |
|-----------------------------------------------------------------------------|---------------|
| a. Bursa Efek | 1 |
| b. Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian | 1 |
| c. Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, & Manajer Investasi | 40 |
| d. Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek | 2 |
| Jumlah | 44 |

Grafik 1. Persentase Perusahaan Penunjang Pasar Modal
Survei Lembaga Keuangan 2008



Pada akhir tahun 2007, total anggota bursa adalah sebanyak 122, terdiri dari 117 anggota bursa aktif dan 5 (lima) anggota bursa yang *suspend* (Clemont Securities, 4 Mei 2004 – Mentari Sekurindo, 29 September 2005 – Supra Surya Danawan Sekuritas, 2 April 2007 – Kuo Capital Rahardja, 16 Juli 2007 dan Panin Capital, 16 November 2007).

Sedangkan jumlah partisipan adalah sebanyak 115 perusahaan terdiri dari 64 perusahaan efek, 35 bank dan 16 bank kustodian.

Pada tahun 2007, terdapat 164 emiten membagikan dividen tunai (final dan interim) kepada pemegang saham, dengan total nilai mencapai 29,74 triliun dan USD 4,60 miliar. Selain itu, terdapat 4 (empat) emiten yang membagikan saham bonus sebanyak 1,9 miliar saham. Selain emiten baru, di tahun 2007 terdapat 8 (delapan) emiten yang dihapuskan pencatatannya dari BEI. Dengan penggabungan usaha antara BEJ-BES terdapat 25 emiten saham yang awalnya merupakan *emiten single listing* di BES. Dengan tambahan tersebut serta jumlah *IPO (Initial Public Offering)* yang dilakukan di tahun 2007, jumlah emiten BEI sampai dengan periode akhir 2007 menjadi 383 perusahaan.

Ijin usaha yang diperoleh para anggota bursa masing-masing adalah sebagai berikut: Perantara Pedagang Efek (PEE) sebanyak 33 perusahaan; Perantara Pedagang Efek & Penjamin Emisi Efek (PEE) sebanyak 45 perusahaan; PPE, PEE dan Manajer Investasi (MI) sebanyak 28 perusahaan; PPE & MI sebanyak 9 perusahaan; PEE sebanyak 7 perusahaan; dan tidak ada perusahaan MI sebagai sampel yang mewakilinya. Dari hasil survei terkait dengan kegiatan PEE, PPE dan MI terlihat respon rate dari responden cukup baik, yaitu PEE yang merespon sebanyak 21 perusahaan (63,6 %), PPE, PEE & MI sebanyak 6 perusahaan (21,4 %), PPE dan MI sebanyak 1 perusahaan (11,1 %), PPE dan PEE sebanyak 5 perusahaan (11,1 %) dan MI sebanyak 7 perusahaan.

5.2. INDIKATOR USAHA

Kegiatan penjamin emisi efek dalam pasar perdana di tahun 2007 rata-rata telah menarik sebanyak 14.468 investor dengan jumlah saham terjual rata-rata senilai 252 juta rupiah, perantara pedagang efek rata-rata telah melakukan transaksi di pasar bursa sebesar 24,72 miliar rupiah, dan manager investasi rata-rata telah menjual saham reksa dana/unit penanyaannya kepada investor sebesar 363,7 miliar rupiah.

Wali Amanat adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang Efek yang bersifat utang. Dari hasil survei diperoleh bahwa jumlah emiten yang dilayani oleh Wali Amanat sebanyak 60 perusahaan selama tahun 2007.

Biro Administrasi Efek (BAE) adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan Emiten melaksanakan pencatatan kepemilikan Efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan Efek. Jumlah emiten yang dilayani BAE dari hasil survei lembaga keuangan sebanyak 36 perusahaan sampai dengan akhir tahun 2007. Sedangkan jumlah investor yang terdaftar pada BAE selama tahun 2007 sebanyak 89.401 investor.

TABEL 2
INDIKATOR OUTPUT PERUSAHAAN PENUNJANG PASAR MODAL
TAHUN 2007
(Juta Rp)

| Jenis Indikator | Nilai |
|---------------------------------------------------------------------|---------------|
| (1) | (2) |
| a. Nilai transaksi efek di Bursa Efek | 1.050.154.301 |
| b. Total nilai jaminan yang diserahkan oleh pemakai jasa LKP | 694.000 |
| c. Total nilai efek yang disimpan LPP berdasarkan harga beli | 0 |
| d. Dana yang berhasil dihimpun PEE untuk emiten | 3.646.105 |
| e. Nilai transaksi yang dilayani PPE | 357.611.044 |
| f. Jumlah reksa dana yang dikelola MI | 49.467.744 |
| g. Nilai kekayaan yang dikelola MI | 64.336.966 |
| h. Jumlah hutang pokok emiten yang dikelola Wali Amanat | 0 |
| i. Jumlah bunga yang harus dibayar emiten yang dikelola Wali Amanat | 0 |

Rincian:

- LKP : Lembaga Kliring dan Penjaminan
- LPP : Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian
- PEE : Perantara Emisi Efek
- MI : Manajer Investasi
- BAE : Biro Administrasi Efek

Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) adalah pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Dari hasil survei lembaga keuangan diperoleh bahwa total nilai jaminan yang diserahkan oleh pemakai jasa LKP sebesar 694 miliar rupiah.

TABEL 3
INDIKATOR KEGIATAN PERUSAHAAN PENUNJANG PASAR MODAL
TAHUN 2007

| Jenis Indikator | Jumlah | Satuan |
|----------------------------------------------------------------------------|--------|------------|
| (1) | (2) | (3) |
| a. Jumlah emiten seluruhnya di Bursa Efek | 383 | Emiten |
| b. Jumlah anggota bursa di Bursa Efek | 122 | Perusahaan |
| c. Jumlah perusahaan efek yang menggunakan jasa LKP | 0 | Perusahaan |
| d. Jumlah kustodian yang menggunakan jasa LKP | 0 | Perusahaan |
| e. Jumlah perusahaan efek yang menggunakan jasa LPP | 0 | Perusahaan |
| f. Jumlah kustodian yang menggunakan jasa LPP | 0 | Perusahaan |
| g. Jumlah investor yang berhasil dihimpun PEE | 14.468 | Investor |
| h. Jumlah reksa dana berbentuk perseroan yang dikelola MI | 0 | Perusahaan |
| i. Jumlah reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif yang dikelola MI | 136 | Kontrak |
| j. Jumlah emiten yang dilayani Wali Amanat | 60 | Perusahaan |
| k. Jumlah emiten yang dilayani BAE | 36 | Perusahaan |
| l. Jumlah investor yang terdaftar pada BAE | 89.401 | Investor |
| m. Jumlah nasabah penasihat investasi | 0 | Perusahaan |

Rincian:

- LKP : Lembaga Kliring dan Penjaminan
- LPP : Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian
- PEE : Perantara Emisi Efek
- MI : Manajer Investasi
- BAE : Biro Administrasi Efek

5.3. TENAGA KERJA

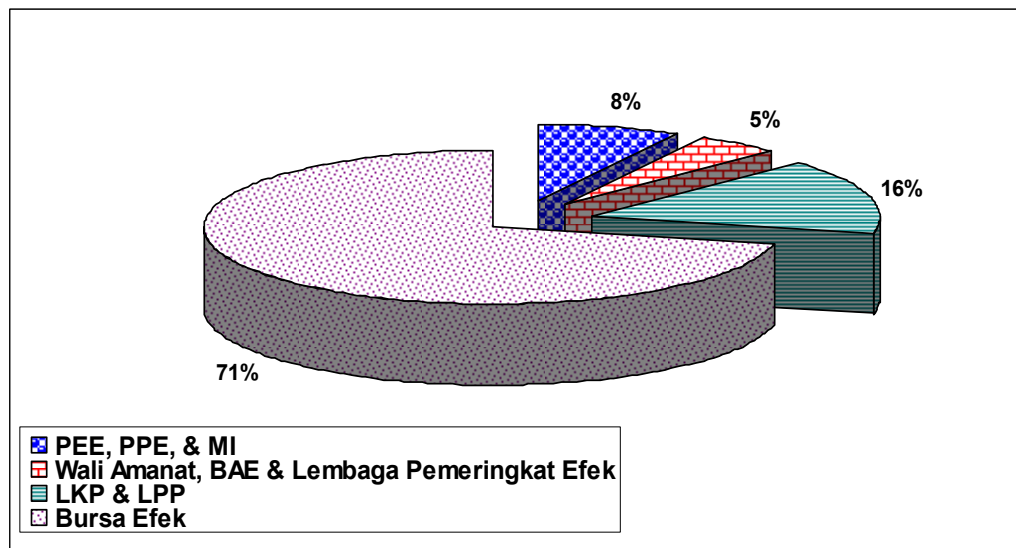
Tenaga kerja yang diserap oleh bursa efek selama tahun 2007 sebanyak 374 orang terdiri dari 320 pekerja tetap dan 54 pekerja kontrak. Hal yang sama terlihat juga pada kegiatan lembaga kliring dan penjaminan & lembaga penyimpanan dan penyelesaian yang mempunyai tenaga kerja tetap relatif lebih banyak dibanding tenaga kerja kontrak yaitu 55 orang dan 26 orang. Demikian pula komposisi tenaga kerja pada kegiatan PEE, PPE dan MI lebih banyak tenaga kerja tetapnya dibanding dengan tenaga kerja kontrak yaitu 1551 orang dan 149 orang. Hal yang berbeda dibandingkan dengan kegiatan lain, pada kegiatan PEE, PPE dan MI terdapat tenaga kerja asing sebanyak 7 orang. Tenaga kerja pada kegiatan wali

amanat, biro administrasi efek & lembaga pemeringkat efek jumlah pekerja tetapnya 42 orang lebih banyak dibanding dengan pekerja kontraknya yang hanya 5 orang.

TABEL 4
JUMLAH PEKERJA MENURUT STATUS PEKERJA
PERUSAHAAN PENUNJANG PASAR MODAL
TAHUN 2007

| Jenis Perusahaan | Status Pekerja | | | Jumlah |
|--------------------------------------------------------------------------|----------------|---------|-------|--------|
| | Tetap | Kontrak | Asing | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| a. Bursa Efek | 320 | 54 | 0 | 374 |
| b. Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian | 55 | 26 | 0 | 81 |
| c. Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek & Manajer Investasi | 1.551 | 149 | 7 | 1.707 |
| d. Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek | 42 | 5 | 0 | 47 |
| Jumlah | 1.968 | 234 | 7 | 2.209 |

Grafik 2. Persentase Jumlah Pekerja
Perusahaan Penunjang Pasar Modal Tahun 2007



5.4. BALAS JASA PEKERJA

Besarnya pendapatan karyawan yang merupakan indikator kesejahteraan karyawan benar-benar diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan efek, hal ini terlihat dari besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebagai balas jasa perusahaan. Rata-rata balas jasa per pekerja tetap per tahun tertinggi yang diberikan pada kegiatan bursa efek dan kegiatan penunjang lainnya tampak pada kegiatan lembaga kliring dan penjaminan; lembaga penyimpanan dan penyelesaian yaitu sebesar 354,9 juta rupiah. Bursa efek memberikan balas jasa sebesar 314,3 juta rupiah, PEE, PPE & MI sebesar 228,4 juta rupiah dan wali amanat, biro administrasi efek & lembaga pemeringkat efek sebesar 238,4 juta rupiah.

Rata-rata balas jasa per pekerja kontrak per tahun tertinggi yang diberikan pada kegiatan bursa efek dan kegiatan penunjang lainnya tampak pada kegiatan wali amanat, biro administrasi efek & lembaga pemeringkat efek yaitu sebesar 127,03 juta rupiah. Kegiatan lembaga kliring dan penjaminan; lembaga penyimpanan dan penyelesaian memberikan balas jasa sebesar 87,2 juta rupiah, Bursa efek sebesar 90,3 juta rupiah dan PEE, PPE & MI sebesar 37,0 juta rupiah.

TABEL 5.1
BALAS JASA PERUSAHAAN BURSA EFEK
MENURUT JENIS BALAS JASA DAN STATUS PEKERJA
TAHUN 2007
(Rupiah)

| Jenis Balas Jasa | Status Pekerja | | Jumlah |
|---------------------------------------------------------|------------------------|----------------------|------------------------|
| | Pekerja Tetap | Pekerja Kontrak | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| a. Upah/gaji | 52.713.994.253 | 2.992.260.670 | 55.706.254.923 |
| b. Upah lembur | 3.884.225.200 | 510.093.115 | 4.394.318.315 |
| c. Hadiah, bonus dan sejenisnya | 37.174.548.701 | 1.252.121.343 | 38.426.670.044 |
| d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya | 4.916.855.843 | 0 | 4.916.855.843 |
| e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya | 2.211.638.733 | 124.030.974 | 2.335.669.707 |
| Jumlah | 100.901.262.730 | 4.878.506.102 | 105.779.768.832 |

TABEL 5.2
BALAS JASA PERUSAHAAN LEMBAGA KLIRING
DAN PENJAMINAN & LEMBAGA PENYIMPANAN DAN PENYELESAIAN
MENURUT JENIS BALAS JASA DAN STATUS PEKERJAAN
TAHUN 2007
(Rupiah)

| Jenis Balas Jasa | Status Pekerja | | Jumlah |
|---------------------------------------------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|
| | Pekerja Tetap | Pekerja Kontrak | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| a. Upah/gaji | 10.351.489.982 | 1.465.038.502 | 11.816.528.484 |
| b. Upah lembur | 242.184.854 | 28.588.850 | 270.773.704 |
| c. Hadiah, bonus dan sejenisnya | 7.742.262.959 | 712.460.782 | 8.454.723.741 |
| d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya | 802.132.106 | 0 | 802.132.106 |
| e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya | 381.404.641 | 61.805.938 | 443.210.579 |
| Jumlah | 19.519.474.542 | 2.267.894.072 | 21.787.368.614 |

TABEL 5.3
BALAS JASA PERUSAHAAN PERANTARA EMISI EFEK,
PERANTARA PEDAGANG EFEK & MANAGER INVESTASI
MENURUT BALAS JASA DAN STATUS PEKERJAAN
TAHUN 2007
(Rupiah)

| Jenis Balas Jasa | Status Pekerja | | Jumlah |
|---------------------------------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| | Pekerja Tetap | Pekerja Kontrak | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| a. Upah/gaji | 206.636.416.753 | 4.494.021.032 | 211.130.437.785 |
| b. Upah lembur | 3.795.307.115 | 34.438.120 | 3.829.745.235 |
| c. Hadiah, bonus dan sejenisnya | 123.155.363.900 | 739.145.758 | 123.894.509.658 |
| d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya | 15.698.085.647 | 175.188.693 | 15.873.274.340 |
| e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya | 4.959.184.444 | 63.292.516 | 5.022.476.960 |
| Jumlah | 354.244.357.859 | 5.506.086.119 | 359.750.443.978 |

TABEL 5.4
BALAS JASA PERUSAHAAN WALI AMANAT,
BIRO ADMINISTRASI EFEK & LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK
MENURUT BALAS JASA DAN STATUS PEKERJAAN
TAHUN 2007
(Rupiah)

| Jenis Balas Jasa | Status Pekerja | | Jumlah |
|---------------------------------------------------------|----------------|-----------------|----------------|
| | Pekerja Tetap | Pekerja Kontrak | |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| a. Upah/gaji | 9.194.659.552 | 571.865.400 | 9.766.524.952 |
| b. Upah lembur | 0 | 0 | 0 |
| c. Hadiah, bonus dan sejenisnya | 473.185.189 | 0 | 473.185.189 |
| d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya | 0 | 0 | 0 |
| e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya | 344.307.717 | 63.292.516 | 407.600.233 |
| Jumlah | 10.012.152.458 | 635.157.916 | 10.647.310.374 |

5.5. LAPORAN LABA/RUGI

Berdasarkan hasil survei, pendapatan operasional perusahaan bursa efek pada tahun 2007 mengalami kenaikan tajam, yakni mencapai 90,16 persen dari tahun 2006. Kinerja pasar yang mengalami peningkatan secara signifikan tersebut mendorong pencapaian kinerja keuangan ke tingkat yang tertinggi dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Walaupun kinerja keuangan meningkat secara signifikan, namun pengelolaan keuangan tetap selalu dilakukan secara efektif dan efisien. Kenaikan pendapatan operasional juga nampak pada perusahaan penunjang pasar modal lainnya, yakni LKP, LPP, PEE, PPE, MI, Wali Amanat, BAE dan Lembaga Pemeringkat Efek.

Kenaikan tertinggi terjadi pada perusahaan PEE, PPE, dan MI, yang kenaikannya mencapai 104,89 persen. Sedangkan persentase kenaikan terendah terjadi pada Wali Amanat, BAE dan Lembaga Pemeringkat Efek, yakni sebesar 39,83 persen. Kenaikan pendapatan ini diikuti dengan biaya yang dikeluarkan pada setiap perusahaan penunjang modal termasuk perusahaan bursa efek. Naiknya biaya konsultan, bunga, dan tenaga kerja yang harus dibayar perusahaan menjadi faktor utama naiknya jumlah biaya.

Misalnya, perusahaan PEE, PPE & MI yang mengalami kenaikan jumlah biaya, rata-rata biaya setiap perusahaan pada tahun 2006 hanya 15 miliar rupiah menjadi 31 miliar rupiah pada tahun 2007, hal ini akibat dari perusahaan-perusahaan tersebut menaikkan anggaran biaya konsultannya yang mencapai 165 persen.

TABEL 6.1
LAPORAN LABA-RUGI PERUSAHAAN BURSA EFEK TAHUN 2006-2007
 (Juta Rp)

| Rincian | 2006 | 2007 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| A. Pendapatan | <u>349.598</u> | <u>664.791</u> |
| 1. Pendapatan Jasa Usaha | 302.796 | 601.843 |
| 2. Pendapatan Bunga | 29.632 | 32.447 |
| 3. Pendapatan Dividen | 0 | 0 |
| 4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-) | 0 | 0 |
| 5. Lainnya | 17.170 | 30.500 |
| B. Biaya | <u>201.680</u> | <u>228.842</u> |
| 1. Bunga | 0 | 0 |
| 2. Tenaga Kerja | 89.977 | 105.780 |
| 3. Konsultan | 4.316 | 6.606 |
| 4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek | 0 | 0 |
| 5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris | 13.203 | 15.028 |
| 6. Biaya Lainnya | 94.184 | 101.429 |
| C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK | <u>147.918</u> | <u>435.949</u> |
| D. PAJAK PENGHASILAN | <u>44.137</u> | <u>128.247</u> |
| E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK | <u>103.781</u> | <u>307.702</u> |
| F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE | <u>239.483</u> | <u>343.264</u> |
| G. DEVIDEN | - / - | <u>0</u> |
| H. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE | <u>343.264</u> | <u>650.966</u> |

TABEL 6.2
LAPORAN LABA-RUGI PERUSAHAAN LEMBAGA
KLIRING DAN PENJAMINAN & LEMBAGA PENYIMPANAN DAN PENEYELESAIAN
TAHUN 2006-2007
(Juta Rp)

| Rincian | 2006 | 2007 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| A. Pendapatan | <u>105.948</u> | <u>199.350</u> |
| 1. Pendapatan Jasa Usaha | 92.551 | 177.952 |
| 2. Pendapatan Bunga | 11.730 | 13.489 |
| 3. Pendapatan Deviden | 0 | 0 |
| 4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-) | 560 | 5.957 |
| 5. Lainnya | 1.108 | 30.500 |
| B. Biaya | <u>44.724</u> | <u>50.865</u> |
| 1. Bunga | 1.805 | 2.163 |
| 2. Tenaga Kerja | 17.831 | 21.787 |
| 3. Konsultan | 1.874 | 1.393 |
| 4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek | 0 | 0 |
| 5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris | 2.843 | 2.693 |
| 6. Biaya Lainnya | 20.371 | 22.828 |
| C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK | <u>61.224</u> | <u>148.485</u> |
| D. PAJAK PENGHASILAN | <u>18.522</u> | <u>43.389</u> |
| E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK | <u>42.702</u> | <u>105.096</u> |
| F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE | <u>0</u> | <u>42.702</u> |
| G. DEVIDEN | - / - | <u>0</u> |
| H. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE | <u>42.702</u> | <u>147.798</u> |

TABEL 6.3
LAPORAN LABA-RUGI PERUSAHAAN PENJAMIN EMISI EFEK
PERANTARA PEDAGANG EFEK & MANAJER INVESTASI
TAHUN 2006-2007
(Juta Rp)

| Rincian | 2006 | 2007 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| A. Pendapatan | <u>1.025.671</u> | <u>2.101.483</u> |
| 1. Pendapatan Jasa Usaha | 650.758 | 1.412.784 |
| 2. Pendapatan Bunga | 75.377 | 102.788 |
| 3. Pendapatan Dividen | 2.033 | 5.884 |
| 4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-) | 218.825 | 471.321 |
| 5. Lainnya | 78.678 | 108.705 |
| B. Biaya | <u>591.528</u> | <u>1.221.591</u> |
| 1. Bunga | 60.479 | 98.151 |
| 2. Tenaga Kerja | 234.756 | 360.647 |
| 3. Konsultan | 34.170 | 90.540 |
| 4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek | 6.156 | 11.285 |
| 5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris | 17.003 | 20.613 |
| 6. Biaya Lainnya | 238.965 | 640.355 |
| C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK | <u>434.143</u> | <u>879.892</u> |
| D. PAJAK PENGHASILAN | <u>48.604</u> | <u>150.317</u> |
| E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK | <u>385.539</u> | <u>729.576</u> |
| F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE | <u>557.565</u> | <u>917.717</u> |
| G. DEVIDEN | - / - | <u>35.782</u> |
| H. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE | <u>917.717</u> | <u>1.611.511</u> |

TABEL 6.4
PERUSAHAAN LABA-RUGI PERUSAHAAN WALI AMANAT,
BIRO ADMINISTRASI EFEK & LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK
TAHUN 2006-2007
(Juta Rp)

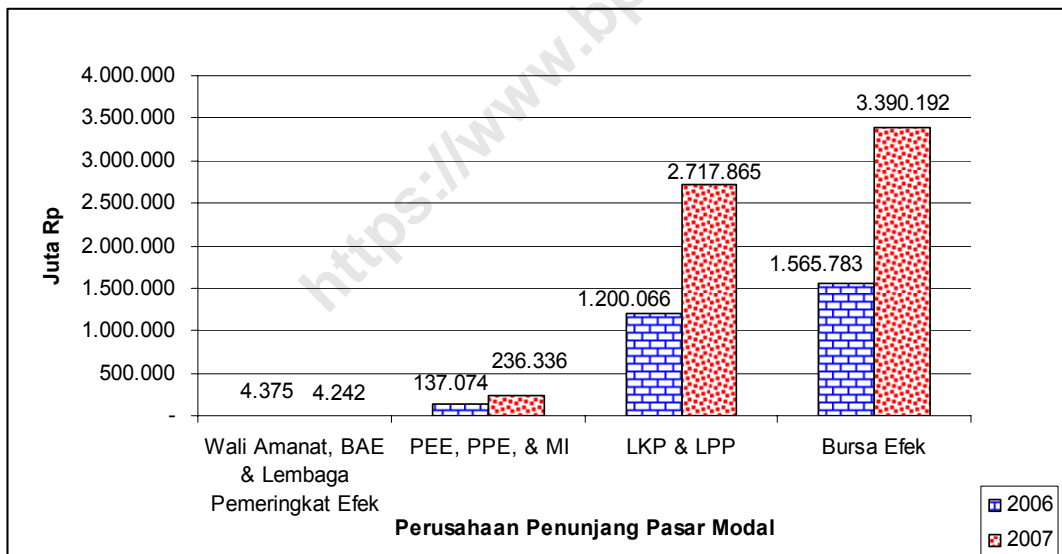
| Rincian (1) | 2006 (2) | 2007 (3) |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------------|
| A. Pendapatan | 9.065 | 12.676 |
| 1. Pendapatan Jasa Usaha | 8.995 | 12.524 |
| 2. Pendapatan Bunga | 1 | 1 |
| 3. Pendapatan Dividen | 0 | 0 |
| 4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-) | 0 | 0 |
| 5. Lainnya | 68 | 151 |
| B. Biaya | 7.582 | 12.526 |
| 1. Bunga | 0 | 0 |
| 2. Tenaga Kerja | 6.664 | 10.584 |
| 3. Konsultan | 0 | 0 |
| 4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek | 0 | 0 |
| 5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris | 71 | 59 |
| 6. Biaya Lainnya | 847 | 1.883 |
| C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK | 1.482 | 151 |
| D. PAJAK PENGHASILAN | 18 | 20 |
| E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK | 1.465 | 130 |
| F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE | (9.403) | (7.938) |
| G. DEVIDEN | - / - | 0 |
| H. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE | (7.938) | (7.808) |

5.6. NERACA PERUSAHAAN

Pada umumnya total modal perusahaan tahun 2007 mengalami peningkatan. Penguatan laba ditahan dari tahun sebelumnya menjadi penyebab utama kenaikan total modal tersebut.

Total aset perusahaan bursa efek pada tahun 2007 mengalami peningkatan dari tahun 2006. Perusahaan LKP dan LPP juga mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan tajam piutang perusahaan efek sebesar 1.384 miliar rupiah. Sedangkan pada perusahaan PEE, PPE dan MI, kenaikan total aset terutama disebabkan oleh kenaikan piutang nasabah sebesar 1.641 miliar rupiah. Hal yang berbeda terjadi pada perusahaan Wali Amanat, BAE dan Lembaga Pemeringkat Efek yang mengalami penurunan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan turunnya total aset sebesar 3,02 persen. Penurunan piutang nasabah sebesar 38,66 persen menjadi salah satu penyebab utama turunnya total aset jenis perusahaan tersebut.

Grafik 3. Rata-rata aset Perusahaan Penunjang Pasar Modal



TABEL 7.1
NERACA PERUSAHAAN BURSA EFEK PER 31 DESEMBER TAHUN 2006-2007
(Juta Rp)

| Rincian | 2006 | 2007 |
|------------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| A. AKTIVA | | |
| 1. Kas dan Bank | 282.115 | 450.146 |
| 2. Deposito Berjangka | 37.670 | 211.561 |
| 3. Deposito pada KPEI dan KSEI | 0 | 0 |
| 4. Piutang Perusahaan Efek | 90.337 | 163.043 |
| 5. Piutang Nasabah | 0 | 0 |
| 6. Piutang Lain-lain | 7.526 | 9.082 |
| 7. Portofolio Efek | 0 | 0 |
| 8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek | 31.705 | 49.736 |
| 9. Penyertaan Saham | 39.168 | 47.407 |
| 10. Aktiva Tetap dan Inventaris | 0 | 0 |
| 11. Rupa-rupa Aktiva | 1.077.262 | 2.459.216 |
| JUMLAH AKTIVA | <u>1.565.783</u> | <u>3.390.192</u> |
| B. PASIVA | | |
| 1. Hutang KPEI dan KSEI | 1.052.673 | 2.437.175 |
| 2. Hutang Perusahaan Efek | 0 | 0 |
| 3. Hutang Nasabah | 0 | 0 |
| 4. Hutang Pajak | 67.970 | 192.940 |
| 5. Hutang Lain-lain | 15.656 | 23.674 |
| 6. Biaya yang masih harus dibayar | 23.397 | 35.444 |
| 7. Rupa-rupa Pasiva | 40.978 | 26.903 |
| 8. Modal | <u>365.109</u> | <u>674.056</u> |
| a. Modal disetor | 15.630 | 16.875 |
| b. Agio/Disagio | 6.215 | 6.215 |
| c. Laba ditahan | 343.264 | 650.966 |
| JUMLAH PASIVA | <u>1.565.783</u> | <u>3.390.192</u> |

TABEL 7.2
NERACA PERUSAHAAN LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN
& LEMBAGA PENYIMPANAN DAN PENYELESAIAN
PER 31 DESEMBER TAHUN 2006-2007
(Juta Rp)

| Rincian (1) | 2006 (2) | 2007 (3) |
|------------------------------------|------------------|------------------|
| A. AKTIVA | | |
| 1. Kas dan Bank | 194 | 843 |
| 2. Deposito Berjangka | 101.407 | 120.858 |
| 3. Deposito pada KPEI dan KSEI | 0 | 0 |
| 4. Piutang Perusahaan Efek | 1.047.823 | 2.431.444 |
| 5. Piutang Nasabah | 9.546 | 15.628 |
| 6. Piutang Lain-lain | 6.501 | 6.725 |
| 7. Portofolio Efek | 0 | 0 |
| 8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek | 0 | 0 |
| 9. Penyertaan Saham | 6.952 | 6.952 |
| 10. Aktiva Tetap dan Inventaris | 2.263 | 3.913 |
| 11. Rupa-rupa Aktiva | 25.380 | 131.501 |
| JUMLAH AKTIVA | 1.200.066 | 2.717.865 |
| B. PASIVA | | |
| 1. Hutang KPEI dan KSEI | 0 | 0 |
| 2. Hutang Perusahaan Efek | 1.047.823 | 2.431.444 |
| 3. Hutang Nasabah | 2.236 | 3.709 |
| 4. Hutang Pajak | 7.917 | 29.469 |
| 5. Hutang Lain-lain | 2.177 | 38.268 |
| 6. Biaya yang masih harus dibayar | 2.811 | 8.483 |
| 7. Rupa-rupa Pasiva | 79.399 | 43.694 |
| 8. Modal | 57.702 | 162.798 |
| a. Modal disetor | 15.000 | 15.000 |
| b. Agio/Disagio | 0 | 0 |
| c. Laba ditahan | 42.702 | 147.798 |
| JUMLAH PASIVA | 1.200.066 | 2.717.865 |

TABEL 7.3
NERACA PERUSAHAAN PENJAMIN EMISI EFEK,
PERANTARA PEDAGANG EFEK & MANAJER INVESTASI
PER 31 DESEMBER TAHUN 2006-2007
(Juta Rp)

| Rincian (1) | 2006 (2) | 2007 (3) |
|------------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| A. AKTIVA | | |
| 1. Kas dan Bank | 435.626 | 797.586 |
| 2. Deposito Berjangka | 329.175 | 284.608 |
| 3. Deposito pada KPEI dan KSEI | 42.645 | 115.623 |
| 4. Piutang Perusahaan Efek | 221.211 | 921.571 |
| 5. Piutang Nasabah | 1.885.849 | 3.526.654 |
| 6. Piutang Lain-lain | 231.588 | 294.373 |
| 7. Portofolio Efek | 1.345.296 | 1.919.456 |
| 8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek | 119.978 | 197.089 |
| 9. Penyertaan Saham | 74.879 | 115.163 |
| 10. Aktiva Tetap dan Inventaris | 49.349 | 65.594 |
| 11. Rupa-rupa Aktiva | 747.357 | 1.215.733 |
| JUMLAH AKTIVA | <u>5.482.952</u> | <u>9.453.451</u> |
| B. PASIVA | | |
| 1. Hutang KPEI dan KSEI | 413.482 | 632.451 |
| 2. Hutang Perusahaan Efek | 72.974 | 77.570 |
| 3. Hutang Nasabah | 1.901.812 | 3.267.144 |
| 4. Hutang Pajak | 43.881 | 132.830 |
| 5. Hutang Lain-lain | 159.151 | 1.202.493 |
| 6. Biaya yang masih harus dibayar | 70.113 | 150.884 |
| 7. Rupa-rupa Pasiva | 298.256 | 758.882 |
| 8. Modal | <u>2.523.283</u> | <u>3.231.195</u> |
| a. Modal disetor | 1.543.159 | 1.554.009 |
| b. Agio/Disagio | 62.407 | 65.676 |
| c. Laba ditahan | 917.717 | 1.611.511 |
| JUMLAH PASIVA | <u>5.482.952</u> | <u>9.453.451</u> |

TABEL 7.4
NERACA PERUSAHAAN WALI AMANAT,
BIRO ADMINISTRASI EFEK & LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK
PER 31 DESEMBER TAHUN 2006-2007
(Juta Rp)

| Rincian (1) | 2006 (2) | 2007 (3) |
|------------------------------------|---------------------|---------------------|
| A. AKTIVA | | |
| 1. Kas dan Bank | 92 | 315 |
| 2. Deposito Berjangka | 200 | 450 |
| 3. Deposito pada KPEI dan KSEI | 0 | 0 |
| 4. Piutang Perusahaan Efek | 0 | 0 |
| 5. Piutang Nasabah | 2.039 | 1.234 |
| 6. Piutang Lain-lain | 464 | 526 |
| 7. Portofolio Efek | 42 | 112 |
| 8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek | 0 | 0 |
| 9. Penyertaan Saham | 357 | 363 |
| 10. Aktiva Tetap dan Inventaris | 3.887 | 4.460 |
| 11. Rupa-rupa Aktiva | 1.670 | 1.024 |
| JUMLAH AKTIVA | <u>8.749</u> | <u>8.485</u> |
| B. PASIVA | | |
| 1. Hutang KPEI dan KSEI | 0 | 0 |
| 2. Hutang Perusahaan Efek | 0 | 0 |
| 3. Hutang Nasabah | 1.258 | 1.220 |
| 4. Hutang Pajak | 561 | 104 |
| 5. Hutang Lain-lain | 3.747 | 3.715 |
| 6. Biaya yang masih harus dibayar | 180 | 332 |
| 7. Rupa-rupa Pasiva | 25 | 5 |
| 8. Modal | <u>2.978</u> | <u>3.108</u> |
| a. Modal disetor | 10.500 | 10.500 |
| b. Agio/Disagio | 416 | 416 |
| c. Laba ditahan | (7.938) | (7.808) |
| JUMLAH PASIVA | <u>8.749</u> | <u>8.485</u> |

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (2007). *Statistik Lembaga Keuangan 2006*. Jakarta.

Bursa Efek Indonesia (2009). *Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia*. Jakarta.

Indonesia Stock Exchange (2008). *IDX Monthly Statistics December 2007 Volume 16 No.12*. Jakarta.

Indonesia Stock Exchange (2008). *IDX Statistics 2007*. Jakarta.

Indonesia Stock Exchange (2009). *IDX Monthly Statistics December 2008 Volume 17 No.12*. Jakarta.

Indonesia Stock Exchange (2009). *IDX Statistics 2008*. Jakarta.

Indonesia Stock Exchange (2009). *Edukasi*. From <http://www.idx.co.id/MainMenu/Education>. Jakarta.

Indonesia Stock Exchange (2009). *Sejarah*. From <http://www.idx.co.id/MainMenu/TentangBEJ/History/tabid/61/Default.aspx>. Jakarta.

Indonesia Stock Exchange (2009). *Struktur Pasar Modal Indonesia*. From <http://www.idx.co.id/MainMenu/AboutUs/IndonesiaCapitalMarketStructure/tabid/62/Default.aspx>. Jakarta.